

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP FRUSTASI  
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QODIRI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah  
satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**Nurul Fita Sari**  
NIM. 084111062

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI, 2016**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP FRUSTASI  
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QODIRI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah  
satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Nurul Fita Sari**  
**NIM. 084111062**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd**  
**NIP. 19680911 199903 2 001**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP FRUSTASI SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QODIRI 1 JEMBER

#### SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 Februari 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Drs. Mahrus, M.Pd.I

NIP. 19670525 200012 1 001

  
Dr. Mustajab, M.Pd.I

NIP. 19740905 200710 1 001

Anggota:

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

2. Dra. Hj St Rodliyah, M.Pd

  
Menyetujui

Dekan Tarbiyah IAIN Jember



  
Dr. H. Abdullah, M. H. I

NIP. 19660322 199303 1 002

## MOTTO

### QS. THAHA AYAT: 114

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ  
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan” (Depag RI, 2005: 489).



## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada

Ibunda tercinta (Jannatul Bahriya), Ayahanda tercinta (Sulamto), yang tiada putus memberikan do'a, menyayangi dan mengasahi ku setulus hati, menanamkan nilai-nilai pendidikan serta memberikan motivasi, sehingga tercipta sebuah karya yang disebut skripsi. Terimakasih, kepada kedua orang tua, kakek, nenek yang aku sayangi yang sudah mensupport saya sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dr. Hj St Rodliyah, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

Pengasuh Pondok Pesantren Al- Qodiri Romo KH. Muzakki Syah yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini di pondok pesantren Al- Qodiri. Tak lupa terimakasih saya ucapkan kepada para pengurus dan santri putri Al- Qodiri yang telah membantu saya dalam memperlancar penelitian ini. segenap dosen dan guru- guru yang tanpa lelah membimbing dan mengamalkan ilmunya.

Sahabat- sahabat tercinta yan senantiasa memberikan dukungan dan semangat Almamaterku IAIN Jember yang ku banggakan.

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Nurul Fita Sari, 2015: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Frustrasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam perkembangan intelektual anak, yang mana stimulasi intelektual sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional, bahkan emosi juga amat menentukan perkembangan intelektual anak secara bertahap artinya secara timbal balik faktor kognitif juga terlibat dalam perkembangan emosional. Gangguan emosional, keguncangan psikis, hal ini dialami oleh hampir semua orang. Keguncangan psikis bisa terjadi pada masa perpindahan dan masa yang satu kemasa yang lain, dalam proses perkembangan. Kecerdasan emosional semakin penting untuk dikembangkan, karena berdasarkan berbagai penelitian ditemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional akan semakin penting perannya dalam kehidupan daripada kemampuan intelektual. Atau dengan kata lain, bahwa kecerdasan emosional (EQ) mungkin lebih penting dari pada kecerdasan intelektual (IQ).

Seperti fenomena yang telah terjadi di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember yang mana didalam pesantren tersebut banyak santri yang mengalami frustrasi dikarenakan padatnya jadwal kegiatan pondok pesantren, peraturan-peraturan yang banyak. Frustrasi tersebut diungkapkan dalam hal pelanggaran-pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan di pesantren tersebut. Seperti: keluar pondok tanpa izin untuk mencari kesenangan, tidak mengikuti kegiatan pondok (membolos). Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional santri rendah.

Sesuai dengan latar belakang tersebut dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu Bagaimana Adakah Pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitiannya adalah *field researech*. Sedangkan penentuan populasi dan sampel diambil dengan menggunakan teknik *proportional randem sampling*, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Chi Kuadrat.

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Berdasarkan dari analisis Chi Kuadrat diperoleh hasil 20.22 sedangkan derajat kebebasan (db) untuk tabel baris x kolom adalah = 1. Berdasarkan db= 1, maka taraf signifikansi hasilnya ternyata Chi kuadrat lebih kecil dari taraf signifikansi/ harga kritiknya ( $20.22 < 3.841$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional agak rendah terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Frustrasi Santri Putri Di Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) di IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI.

Disadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih, terutama kepada mereka, yaitu.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun suharto, SE, MM selaku Ketua IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M. H. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Mursalim, M. Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak member motivasi, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. KH. Ach Muzakky Syah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember yang telah menerima dengan baik.



6. Ustad, ustadzah serta penguru dan seksi putri Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember yang telah bersedia dengan ikhlas membantu dalam melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis memohon Taufik dan Hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, Aamiin yaa Rabbal Alaamian.

**Jember, Januari 2016**

**Penulis**

**Nurul Fita Sari**  
**084 111062**

**IAIN JEMBER**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruanglingkup Penelitian .....	7
1. Variabel Penelitian .....	7
2. Indikator Variabel .....	7
F. Devinisi Oprasional .....	8
G. Hipotesis .....	10

H. Metode Penelitian .....	11
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	11
2. Populasi Dan Sampel .....	11
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	14
4. Analisis Data .....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	27
B. Kajian Teori .....	30
1. Kajian Teori Kecerdasan Emosiona.....	30
2. Kajian Teori Frustrasi Santri Putri .....	38
<b>BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data .....	57
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	73
D. Pembahasan .....	82
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Penentuan Jumlah Anggota Sampel Berimbang .....	13
1.2	Kisi- Kisi Intrumen Kecerdasan Emosional dan Frustrasi Santri .....	17
1.3	Taraf Signifikansi .....	22
1.4	Interpretasi Nilai .....	23
3.1	Jumlah Pengurus Dan Seksi Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember .....	54
3.2	Aktifitas Harian Santri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember .....	55
3.3	Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Alqodiri Putri .....	56
3.4	Daftar Nama Responden .....	57
3.5	Hasil Uji Validitas Tentang Kecerdasan Emosional Intrapersonal .....	59
3.6	Hasil Uji Validitas Tentang Kecerdasan Emosional Interpersonal .....	60
3.7	Hasil Uji Validitas Tentang Frustrasi Santri .....	60
3.8	Hasil Uji Reliabilitas Tentang Kecerdasan Emosional Intrapersonal .....	60
3.9	Hasil Uji Reliabilitas Tentang Kecerdasan Emosional Interpersonal .....	61
3.10	Hasil Uji Reliabilitas Tentang Frustrasi Santri.....	61
3.11	Rekapitulasi Nilai Angket Kecerdasan Emosional Intrapersonal .....	63
3.12	Rekapitulasi Nilai Angket Kecerdasan Emosional Interpersonal .....	65
3.13	Rekapitulasi Nilai Angket Frustrasi Santri.....	68

3.14	Rekapitulasi Nilai Angket Kecerdasan Emosional Interpersonal Terhadap Frustrasi Santri .....	70
3.15	Taraf Signifikansi .....	73
3.16	Interpretasi Nilai .....	74
3.17	Persiapan Analisis Tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Frustrasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember .....	75
3.18	Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Frustrasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember .....	76
3.19	Persiapan Analisis Tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Intrapersonal Terhadap Frustrasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember .....	77
3.20	Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Intrapersonal Terhadap Frustrasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.....	78
3.21	Persiapan Analisis Tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Interpersonal Terhadap Frustrasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember .....	79
3.22	Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Interpersonal Terhadap Frustrasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.....	80
3.23	Tabel Chi Kuadrat Variabel X dan Y .....	81

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
3.1	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember .....	53
3.2	Jumlah Santri Putri Menurut Wilayah Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian
1	Angket Penelitian
2	Tabel Kai Kuadrat ( $X^2$ )
3	Jurnal Kegiatan Penelitian
4	Pedoman Penelitian
5	Foto- Foto Kegiatan Penelitian
6	Kisi-kisi Instrumen Penelitian
7	Matrik Penelitian
8	Surat Penelitian
9	Surat Selesai Penelitian
10	Pernyataan Keaslian Tulisan
11	Biodata



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga manusia perlu berinteraksi dengan masyarakat lain agar kebutuhannya dapat terpenuhi dan tercipta masyarakat aman, tentram dan harmonis. Untuk itu manusia sangat membutuhkan dan perlu meningkatkan kecerdasan emosional. Emosional adalah penilaian yang bisa mencegah munculnya perilaku buruk, meningkatkan EQ pada remaja dapat membantu mengurangi resiko tabiat keras berlebihan dan membantu mencegah kebrutalan yang terjadi di pondok. Perkembangan kecerdasan emosional di usia dini memberikan seseorang bekal yang baik untuk masa dewasanya.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tin:4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang

sebaik-baiknya. (Q.S At Tin: 4)<sup>1</sup>

Secara fisik, manusia memiliki struktur tubuh yang sangat sempurna, ditambah lagi dengan pemberian akal, maka ia adalah makhluk *jasadiyah* dan

---

<sup>1</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), 597.



*ruhaniyah*. Dari anugerah kesempurnaan tersebut manusia tercipta sebagai makhluk yang memiliki berbagai macam kecerdasan, baik intelektual, spiritual maupun emosional. Untuk tujuan pengembangannya maka dilaksanakanlah proses pendidikan yang mengawal setiap langkah manusia menuju panggilan potensinya.

Al-Qur'an menjelaskan berbagai macam emosi tersebut, tetapi yang di maksud dalam hal ini adalah *Kecerdasan Emosional* (EQ) yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Ar-Rum ayat 21 yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S. Ar Rum: 21)<sup>2</sup>

Pada ayat tersebut, Allah swt mengingatkan kepada orang-orang yang berfikir, bahwa mereka telah diberikan nikmat cinta dan kasih sayang, yang mesti dikelola dengan sebaik-baiknya. Apabila mereka menggunakan kecerdasan emosionalnya dengan mengendalikan emosinya, mengelola cintanya dengan sebaik-baiknya, maka akan melahirkan kedamaian dan ketentraman.

<sup>2</sup>Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 406.

Berkenaan dengan hal tersebut, secara yuridis formal dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bersahabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Keadaan dengan tuntutan dan harapan baru, kebanyakan anak akan mengalami keadaan yang tidak seimbang dan akan mengalami gangguan emosional. Emosional dan akal adalah dua bagian dari keseluruhan. Keduanya memiliki nilai kecerdasan. Kecerdasan emosi diberi nama EQ dan kecerdasan emosional diberi nama IQ dan EQ adalah sumber-sumber daya yang sinergis, tanpa yang satu, yang lain menjadi tidak sempurna dan tidak efektif.<sup>4</sup>

Emosional Quetient (EQ) merupakan faktor penting dalam perkembangan intelektual anak, hal ini sejalan dengan pandangan semiawan bahwa stimulasi intelektual sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional, bahkan emosi juga amat menentukan perkembangan intelektual anak secara bertahap artinya secara timbal balik faktor kognitif juga terlibat dalam perkembangan emosional.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003.6.

<sup>4</sup> Jeanne Segal, *Melejitkan Kepekaan Emosional* (Bandung: Kaifa, 2000), 26.

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 80.

Gangguan emosional, keguncangan psikis, hal ini dialami oleh hampir semua orang. Keguncangan psikis bisa terjadi pada masa perpindahan dan masa yang satu ke masa yang lain, dalam proses perkembangan. Pada umumnya, selama perkembangannya individu mengalami dua kali, yaitu pertama kira-kira pada tahun ketiga atau keempat dan kedua pada permulaan masa pubertas.<sup>6</sup>

Kecerdasan emosional semakin penting untuk dikembangkan, karena berdasarkan berbagai penelitian ditemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional akan semakin penting perannya dalam kehidupan daripada kemampuan intelektual.<sup>7</sup> Atau dengan kata lain, bahwa kecerdasan emosional (EQ) mungkin lebih penting daripada kecerdasan intelektual (IQ).

Seperti fenomena yang telah terjadi di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember yang mana didalam pesantren tersebut banyak santri yang mengalami frustrasi dikarenakan padatnya jadwal kegiatan pondok pesantren, peraturan-peraturan yang banyak. Frustrasi tersebut diungkapkan dalam hal pelanggaran-pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan di pesantren tersebut. Seperti: keluar pondok tanpa izin untuk mencari kesenangan, tidak mengikuti kegiatan pondok (membolos). Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional santri rendah.

Dari uraian diatas tumbuh keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustrasi santri putri di pondok pesantren Al-Qodiri 1 jember.

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 33.

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 101.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pokok Masalah**

Adakah Pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember?

### **2. Sub Pokok Masalah**

- a. Adakah pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 jember?
- b. Adakah pengaruh kecerdasan emosional interpersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.<sup>8</sup>

Tujuan penelitian tersebut antara lain:

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 jember.

---

<sup>8</sup>STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember; STAIN Jember Press, 2014), 37.

- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional interpersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah pengetahuan dan perkembangan yang luas tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustrasi .

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian.
- 2) Memperoleh pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustrasi.

###### b. Bagi lembaga Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, agar santri putri dapat mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustrasi santri.

###### c. Bagi IAIN

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang penelitian.
- 2) Serta menambah koleksi kepustakaan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara jelas dan tegas. Mana yang menjadi variabel bebas dan mana variabel terikatnya.<sup>9</sup> Berikut ini akan dijelaskan mana yang menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y):

- a. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).<sup>10</sup> Adapun yang menjadi variabel bebas (variabel independen) dalam judul penelitian ini adalah kecerdasan emosional (sebagai variabel X).
- b. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>11</sup> Variabel terikat (variabel dependen) dalam judul penelitian ini adalah frustrasi santri putri (sebagai variabel Y).

### **2. Indikator Variabel**

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan

---

<sup>9</sup> STAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 38.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung:Alfabeta, 2010), 4.

<sup>11</sup>Ibid., 4.

dalam angket, interview, dan observasi.<sup>12</sup> Adapun indikator dari variabel dalam judul penelitian ini antara lain:

a. Kecerdasan emosional (variabel X) yang terdiri dari dua sub variabel yang dapat dirumuskan indikator-indikatornya sebagai berikut:

1) Kecerdasan emosional intrapersonal (X1)

a) Kesadaran diri

b) Pengaturan diri

c) Motivasi

2) Kecerdasan emosional interpersonal (X2)

a) Empati

b) Keterampilan sosial

b. Frustrasi Santri Putri (variabel Y), indikatornya sebagai berikut:

1) Agresi

2) Regresi

3) Rasionalisasi

## **F. Definisi Oprasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami.

Dengan demikian yang dapat diketahui dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Frustrasi Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember”* sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> STAIN Jember, *Pedoman Penulisan*,38.



## 1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional, yaitu kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain. Menurut Howard Gardner dalam bukunya Nggermanto, kecerdasan emosi terdiri dari dua kecakapan yaitu: *intrapersonal intelligence* dan *interpersonal intelligence*.<sup>13</sup> Kecerdasan intrapersonal meliputi: kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi. Sedangkan kecerdasan interpersonal terdiri dari empati dan keterampilan sosial.

## 2. Frustrasi Santri Putri

Frustrasi ialah keadaan batin seseorang, ketidak seimbangan dalam jiwa, suatu perasaan tidak puas karena hasrat/dorongan yang tidak dapat terpenuhi. (*Frustration* = kekecewaan).<sup>14</sup>

Santri adalah individu yang mendalami agama islam disebuah asrama atau pondok yang mendapatkan pelajaran dari kyai dan ulama atau ustad yang pelajarannya mencakup berbagai bidang pengetahuan islam.<sup>15</sup>

Frustrasi santri putri adalah keadaan batin individu yang mendalami agama islam disebuah asrama atau pondok, ketidak seimbangan dalam

---

<sup>13</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient* (Bandung: Nuansa, 2002), 98.

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

<sup>15</sup> As'ari. *Transparasi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme* (Jember: STAIN Press, 2013), 43.

jiwa, suatu perasaan tidak puas karena hasrat/dorongan yang tidak dapat terpenuhi. (*Frustration* = kekecewaan).<sup>16</sup>

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>17</sup>

### 1. Hipotesis kerja (Ha) mayor.

Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

### 2. Hipotesis kerja ( Ha) minor.

a. Ada pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

b. Ada pengaruh kecerdasan emosional interpersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Karena hipotesis ini merupakan jawaban sementara jadi, berdasarkan hipotesis kerja yang diajukan di atas maka lawannya adalah hipotesis nol (Ho) yaitu sebagai berikut:

### 1. Hipotesis nihil ( Ho) mayor.

<sup>16</sup>Purwanto, *Psikologi Pendidikan* , 127.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2012), 64.

Tidak ada pengaruh pemahaman kecerdasan emosional terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

2. Hipotesis Nihil (  $H_0$ ) minor.
  - a. Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
  - b. Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional interpersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian dengan pengolahan dan penyajian data yang mempergunakan metode statistika yang memungkinkan peneliti untuk menetapkan secara eksak. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *field research*. *Field research* digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, dan dalam penelitian tidak melakukan perubahan terhadap variabel yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* adalah karena untuk mengetahui keadaan objek yang diteliti dengan menyebarkan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data.

### 2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel karena populasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri Putri 1 Jember terlalu besar

sehingga tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti.<sup>18</sup>

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>19</sup> Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, dan
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>20</sup>

Sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagian dari santri putri Al-Qodiri jember yang diambil dari masing-masing wilayah dengan menggunakan teknik *proposional random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen.

Peneliti mengambil 10 % dari (743) dari jumlah keseluruhan. Sehingga jumlah sampel yang didapat dari hasil kalkulasi yaitu 74santri, maka responden yang akan dijadikan obyek penelitian sejumlah 74santri. Jadi sampel yang diambil setiap wilayah adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 131.

<sup>19</sup>Ibid., 174.

<sup>20</sup>Ibid., 108.

**Tabel 1.1**  
**Penentuan Jumlah Anggota Sampel Berimbang**

<b>No</b>	<b>Wilayah</b>	<b>Jumlah anggota populasi</b>	<b>Jumlah anggota sampel</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	As-saha Sulfa (I)	106	$10/100 \times 106 = 13$
2	As- Shaha Wustho (J)	89	$10/100 \times 89 = 7$
3	As-saha Sulfa (K)	182	$10/100 \times 182 = 15$
4	Milaq (E)	61	$10/100 \times 61 = 6$
5	Elca (G)	56	$10/100 \times 56 = 7$
6	Al- Hasan (B+ C)	87	$10/100 \times 87 = 8$
7	Syifaul Qolbi	47	$10/100 \times 47 = 5$
8	As- Sholeha (D)	56	$10/100 \times 56 = 7$
9	Al- Barokah (F)	59	$10/100 \times 59 = 6$
	<b>Jumlah</b>	<b>743</b>	<b>74</b>

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk wilayah As- Saha Asulfa (I) diambil sebanyak 13 santri, wilayah As-Shaha Wusto (J) diambil sebanyak 7 santri, wilayah As-Shaha Sulfa (K) diambil sebanyak 15 santri, wilayah Milaq (E) diambil sebanyak 6 santri, wilayah Elca (G) diambil sebanyak 7 santri, wilayah Al-Hasan (B+C) diambil sebanyak 8 santri, wilayah Syifaul Qolbi diambil sebanyak 5 santri, wilayah As-Sholeha (D) diambil sebanyak 7 santri, dan kelompok wilayah Al-Barokah diambil 6 santri. Jumlah sampel yang diambil didasarkan atas imbangannya proporsional terhadap jumlah masing- masing anggota sub populasinya. Jumlah anggota sampel dari keseluruhan wilayah yang diambil sebanyak 74 santri dari jumlah populasi total 743 santri.

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.<sup>21</sup>

Dalam mencari data diperlukan metode yang tepat, karena kualitas hasil penelitian tergantung pada kualitas data yang diperoleh. Adapun data yang dicari menggunakan beberapa teknik:

##### 1) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan langsung atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>22</sup>

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dan tertutup yang mana peneliti akan menanyakan tentang keadaan responden itu sendiri dengan menyediakan alternatif jawaban, dan responden tinggal memilih jawabannya yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Alasan mengapa menggunakan angket langsung karena yang dibahas dalam penelitian ini tentang frustrasi santri putri. Alasan mengapa menggunakan tertutup yaitu agar santri dapat mengisi angket dengan jujur karena biasanya santri kalau ditanya langsung oleh peneliti maka santri akan susah menjawabnya disebabkan rasa malu mereka.

---

<sup>21</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

Adapun data yang diperoleh melalui angket langsung ini, yaitu: data tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin, karena dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>23</sup>

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti dalam wawancara ini adalah:

- a) Pengurus santri putri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.
- b) Seksi- seksi santri putri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

## 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis berupa catatan resmi seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dll atau catatan tidak resmi seperti catatan harian, bibliografi, dsb.<sup>24</sup>

Dalam hal ini, data yang diperoleh berkenaan dengan data tentang Pondok Pesantren Al-Qodiri adalah:

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 140.

<sup>24</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231.



- a) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.
- b) Visi dan misi Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.
- c) Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.
- d) Data pengurus dan seksiputri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.
- e) Data santri putri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.
- f) Denah Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.
- g) Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember

#### **b. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen utama yaitu angket (kuisisioner) dengan jumlah pertanyaan dari variabel X dan Y adalah 16, dengan jumlah soal dari variabel X adalah 10 butir dan jumlah soal dari variabel Y adalah 6 butir.

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang dapat menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>25</sup> Untuk keperluan kuantitatif, jawaban tersebut perlu diberi skor. Karena semua pertanyaan positif maka pemberian skornya sebagai berikut.

- a. Jika jawaban a, maka diberi skor 3
- b. Jika jawaban b, maka diberi skor 2
- c. Jika jawaban c, maka diberi skor 1

**Tabel 1.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional dan Frustrasi Santri**

Variabel penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item Instrumen
Kecerdasan Emosional	Kecerdasan emosional intrapersonal	Kesadarandiri	1,2
		Pengaturandiri	3,4
		Motivasi	5,6
	Kecerdasan emosional interpersonal	Empati	7,8
		Keterampilansosial	9,10
Frustrasi Santri	Frustrasi santri	Agresi	11,12
		Regresi	13,14
		Rasionalisasi	15,16

### c. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1) Pengujian validitas instrument

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode penelitian*, 93

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode penelitian*, 173.

Untuk menguji validitas empiris instrumen yaitu menggunakan rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

$N$  = jumlah subyek

$X$  = skor item

$Y$  = skor total

$\sum X$  = jumlah skor items

$\sum Y$  = jumlah skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total<sup>27</sup>

Kesesuaian harga  $r_{xy}$  diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus, rumus tersebut dikonsultasikan dengan harga product moment tabel ( $r_{tabel}$ ). Jika  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$  lebih atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka butir pertanyaan valid, jika kurang dari  $r_{tabel}$  maka tidak valid.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 146

<sup>28</sup> Edy Supriyadi, *SPSS+Amos Statistical Data Analysis* (Jakarta: IN Media, 2014), 33

## 2) Pengujian Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha*, yaitu:<sup>29</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

---

<sup>29</sup> Ibid., 171

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen (*alpha*)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians skor total

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes  $r_{11}$  pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- a) Apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih dari 0,70 berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (= reliabel).
- b) Apabila  $r_{11}$  lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabel yang tinggi (un-reliabel).<sup>30</sup>

#### 4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

<sup>30</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2003), 209

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data dengan rumus statistik chi kuadrat, yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :  $X^2$  = Chi squer.

O = Frekwensi observasi.

E = Frekuensi harapan.<sup>32</sup>

Sebelum data dimasukkan kedalam rumus chi kuadrat, terlebih dahulu menentukan skor pada setiap angket. Skoring data angket yaitu perhitungan data yang diperoleh dari tiap-tiap responden sesuai dengan klasifikasi tersebut diatas dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Untuk jawaban item A diberi skor 3
- 2) Untuk jawaban item B diberi skor 2
- 3) Untuk jawaban item C diberi skor 1

Sedangkan setiap jumlah skor responden terdiri dari dua kategori baik dan kurang, untuk menentukan baik (B) dan kurang (K) di tentukan rumus mean yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

<sup>32</sup>Burhan Nurgiyatoro Dkk, *Statistik Terapan* (Jogjakarta: Gajah Mada University Presss, 2004), 244.

Berdasarkan rumus di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bila responden memperoleh jumlah skor sama atau lebih besar dari nilai rata-rata maka akan dikategorikan baik.
- 2) Bila responden memperoleh jumlah skor lebih kecil dari nilai rata-rata maka akan dikategorikan kurang.

Sedangkan untuk mencari  $f_h$  atau frekwensi harapan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\text{Jumlah frekwensi sebaris} \times \text{jumlah frekwensi sekolom}}{N}$$

$N$  = Jumlah Individu atau Sampel

Setelah rumus Chi Squer kemudian dilanjutkan pada daftar harga kritik Chi Squer.

**Tabel 1.3**  
**Taraf Signifikansi<sup>33</sup>**

No.	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,068

Untuk mengetahui hipotesis dapat diterima/ ditolak maka ditentukan hal- hal sebagai berikut:

<sup>33</sup>Nurghyatoro, *Statistik Terapan*, 398

- 1) Jika hasil  $X^2$  empiris lebih besar dari harga kritik  $X^2$ , maka hasilnya signifikan yang artinya hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.
- 2) Jika hasilnya  $X^2$  empiris lebih kecil dari harga kritik  $X^2$ , maka hasilnya non signifikan yang artinya hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima.

Dilanjutkan dengan rumus Koefisien Kontingensi

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Keterangan: KK = Koefisien Kontingensi

$X^2$  = Chi Squer

N = Jumlah Responden.<sup>34</sup>

Untuk mengetahui pengaruh itu termasuk kategori kurang, sedang, baik, dapat diketahui dengan memakai standart sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Interpretasi Nilai<sup>35</sup>**

Nilai KK	Interprestasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0, 800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

<sup>34</sup>SubanaDkk,*Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 155.

<sup>35</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 276.



## 1. Uji validitas data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>36</sup>

Untuk instrumen yang berbentuk test, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi atau rancangan yang telah ditetapkan.

Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Pada setiap instrumen baik test maupun nontest terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis

---

<sup>36</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 145.

dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.<sup>37</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

## 2. Uji reliabilitas data

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini reliabilitas data akan di uji dengan menggunakan rumus alfa, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

### I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi, sehingga dapat mempermudah untuk dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini terbagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Satu pendahuluan: merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel, indikator variabel serta definisi

<sup>37</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 353.

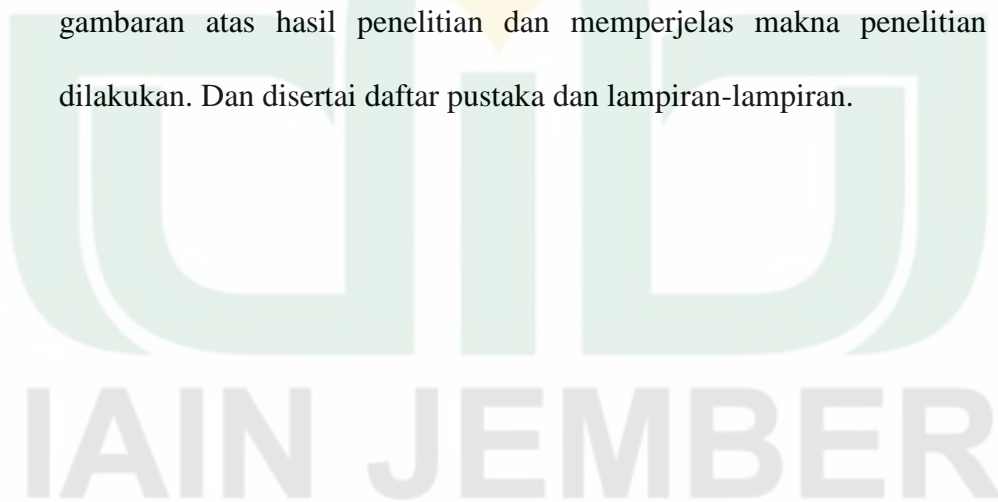
<sup>38</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 154.

operasional) asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi secara singkat.

Bab Dua merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisa data, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

Bab Empat merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan. Dan disertai daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>40</sup> Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk survey secara sungguh-sungguh mengenai apa yang diketahui oleh orang dalam bidang yang diteliti. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Chairil Walid, dengan judul *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Jenggawah Tahun Pelajaran 2011/2012*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis chi-kuadrat dilanjutkan dengan koefisien kontigensi sedangkan instrumen yang digunakan angket, observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah tergolong kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan yang sedang antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Jenggawah Tahun Pelajaran 2011/2012.

---

<sup>40</sup> STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 39.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Lailatul Marhamah, dengan judul *Hubungan Usia Anak Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa di madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan populasi dan sampel menggunakan metode Penelitian Populasi. Metode pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi dan wawancara, sedangkan analisisnya menggunakan teknik koefisien kontigensi yang terlebih dahulu mencari nilai  $\chi^2$  kuadrat dilanjutkan rumus  $\chi^2$  yang diubah menjadi Phi dan hasilnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$ .

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Jenggawah menunjukkan adanya hubungan agak rendah antara usia anak dengan tingkat kecerdasan emosional dengan nilai Phi yaitu 0,569 yang dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  berada pada interval antara 0,400 sampai dengan 0,600. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan agak rendah antara usia anak dengan tingkat kecerdasan emosional intrapersonal dengan nilai Phi 0,569. Sedangkan kecerdasan emosional interpersonal menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara usia anak dengan tingkat kecerdasan emosional dengan nilai Phi 0,314 yang dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  berada pada interval antara 0,200 sampai dengan 0,400.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Luluk Mahmudah, dengan judul *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKN 1 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2009/2010*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode pengumpulan data menggunakan questioner, observasi, interview, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan paradig penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis product moment.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan agama islam kelas X di SMKN 1 Sukorambi jember Tahun pelajaran 2009/2010. Yaitu 0,32 yang berarti variable X dan Y terdapat korelasi yang rendah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitian yang sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional.

Perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu *Pertama*, terletak pada objek penelitian. Pada penelitian terdahulu obyeknya adalah siswa yang mendapatkan materi pelajaran disekolah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan obyeknya adalah santri yang mendapatkan materi pelajaran disebuah pondok pesantren. *Kedua dan Ketiga*, terletak pada variabel kedua. Pada penelitian terdahulu variabel keduanya yaitu membahas tentang prestasi siswa dan tingkat usia anak,

sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel keduanya adalah membahas tentang frustrasi.

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Teori Tentang Kecerdasan Emosional

#### a. Pengertian kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional, yaitu kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Menggunakan ungkapan Howard Gardner kecerdasan emosi terdiri dari dua kecakapan yaitu: *Intrapersonal intelligence* dan *Intrapersonal intelligence*.<sup>41</sup> Kecerdasan emosional terdiri dari: kesadaran emosional intrapersonal dan kecerdasan emosional interpersonal.

Gardner merumuskan kecerdasan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah atau menciptakan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.<sup>42</sup> Istilah *kecerdasan emosi* berakar dari konsep *social intelligence*, yaitu suatu kemampuan memahami dan mengatur untuk bertindak secara bijak dalam hubungan antar manusia.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Nggermanto, *Quantum*, 98.

<sup>42</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Kecerdasan Majemuk, Teori dalam Praktik* (Batam: Interaksa, 2003), 34.

<sup>43</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012), 159.



## **b. Macam- macam kecerdasan emosional**

### **1) Kecerdasan Emosional Intrapersonal**

*Intrapersonal intelligence* (kecerdasan intra pribadi) adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah kedalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan yang lebih efektif.<sup>44</sup> Kecerdasan intrapersonal meliputi kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi.

#### **(1) Kesadaran Diri**

Kesadaran diri yakni kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang dirasakan dan mengetahui mengapa hal tersebut dirasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut.<sup>45</sup>

Kesadaran diri terdiri dari kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti dan percaya diri. Kesadaran emosi merupakan keterampilan seseorang untuk mengetahui dan mengidentifikasi apa yang sesungguhnya dirasakan. Setiap kali suatu emosi tertentu muncul dalam pikiran, maka harus dapat ditangkap. Berikut adalah beberapa contoh pesan dari emosi: takut, sakit hati, marah, frustrasi, kecewa, rasa bersalah, kesepian. Penilaian diri secara teliti adalah kemampuan dalam

---

<sup>44</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2005), 52.

<sup>45</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: bumi aksara, 2010), 77.



mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri. Percaya diri yakni keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.<sup>46</sup>

Allah berfirman dalam surah Ali Imran: 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا  
الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S Ali Imran: 159)<sup>47</sup>

## (2) Pengaturan Diri

Pengaturan diri adalah kemampuan menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu gagasan maupun pulih kembali dari tekanan emosi.

<sup>46</sup>Uno, *Orientasi*, 86.

<sup>47</sup>Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), 71.

Pengaturan diri meliputi beberapa hal yaitu: kendali emosi, waspada dan inovasi. Kendali emosi yaitu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.<sup>48</sup> Waspada adalah tanggung jawab atas kinerja pribadi. Inovasi yaitu sikap mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru.<sup>49</sup> Allah SWT berfirman dalam surah yusuf: 87.

يَبْنِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا  
 مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ  
 الْكَافِرُونَ

Artinya: Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (Q.S Yusuf: 87)<sup>50</sup>

### (3) Motivasi

Motivasi menurut Sumadi Suryabrat dalam bukunya Djaali adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan oleh Djaali bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat

<sup>48</sup> Uno, *Orientasi*: 74.

<sup>49</sup>Ibid., 86.

<sup>50</sup>Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 246.

dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).<sup>51</sup>

Motivasi meliputi dorongan prestasi, komitmen dan optimisme. Dorongan prestasi yaitu dorongan untuk lebih baik atau memenuhi standar prestasi. Komitmen yaitu penyesuaian diri dengan diri dengan sasaran kelompok. Optimisme yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan.<sup>52</sup> Allah SWT berfirman dalam surah Al Hadid 23

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ  
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S Al Hadid: 23)<sup>53</sup>

## 2) Kecerdasan Emosional Interpersonal

Kecerdasan interpersonal disebut juga kecerdasan antar pribadi, kecerdasan antar pribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain: apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana mereka bekerja bahu-membahu dengan mereka. tenaga-tenaga penjualan yang sukses, politisi, guru, dokter,

<sup>51</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 101.

<sup>52</sup> Uno, *orientasi*, 85.

<sup>53</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 540.

dan pemimpin keagamaan semuanya cenderung orang-orang yang mempunyai tingkat kecerdasan antar pribadi yang tinggi.<sup>54</sup> Kecerdasan interpersonal terdiri dari empati dan keterampilan sosial.

#### (1) Empati

Pada dasarnya, empati adalah kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain, kemampuan untuk menyelaraskan diri dengan yang mungkin dirasakan dan dipikirkan orang lain tentang suatu situasi betapapun berdayanya pandangan itu dengan pandangan kita. Empati adalah perkakas antarpribadi yang sangat bermanfaat.<sup>55</sup>

Anak-anak yang memiliki empati kuat cenderung tidak begitu agresif dan rela terlibat di dalam kegiatan sosial, misalnya menolong orang lain dan bersedia berbagi. Anak-anak bersikap empati pada umumnya lebih disukai rekan-rekannya dan orang dewasa serta lebih berhasil baik di sekolah maupun di tempat kerja. Demikian juga anak-anak yang memiliki empati yang kuat ini memiliki kemampuan lebih besar untuk menjalin hubungan dengan teman sejawat dan dengan orang lain.

Beberapa cara yang perlu dilatihkan kepada anak untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian antara lain:

---

<sup>54</sup> Uno, *Orientasi*, 85.

<sup>55</sup> Steven J. Stein & Howard Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Kaifa, 2002), 140.

memperketat tuntutan pada anak mengenai sikap peduli dan tanggung jawab. Mengajarkan dan melatih anak mempraktekkan perbuatan-perbuatan baik. Melibatkan anak di dalam kegiatan layanan masyarakat.<sup>56</sup>

Pandangan islam terhadap empati: memahami orang lain, pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman dan kesadaran politis. Allah berfirman dalam surah An-Nisa': 104.

وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ <sup>ط</sup> إِن تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ  
يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ <sup>ط</sup> وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا  
يَرْجُونَ <sup>ط</sup> وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا <sup>ط</sup>

Artinya: janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). jika kamu menderita kesakitan, Maka Sesungguhnya merekapun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S An-Nisa': 104)<sup>57</sup>

## (2) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk

<sup>56</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 104.

<sup>57</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), 95.

mempengaruhi dan memimpin, musyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.<sup>58</sup>

Pandangan Islam terhadap keterampilan sosial: pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi, dan koperasi serta kerja tim. Allah SWT berfirman dalam surah Fushshilat: 34

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ

حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. (Q.S Fushshilat: 34)<sup>59</sup>

Berbagai penelitian menemukan keterampilan sosial dan emosional akan semakin penting peranannya, dalam kehidupan daripada kemampuan intelektual. Atau dengan kata lain, memiliki EQ tinggi mungkin lebih penting dalam pencapaian

<sup>58</sup> Nggermanto, *Quantum*, 166.

<sup>59</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), 480.

keberhasilan ketimbang IQ tinggi yang diukur berdasarkan standar kecerdasan kognitif verbal dan non verbal.<sup>60</sup>

## 2. Kajian Teori Tentang Frustrasi Santri Putri

### a. Pengertian Frustrasi Santri Putri

Frustrasi ialah keadaan batin seseorang. Frustrasi merupakan suatu keadaan ketegangan yang tak menyenangkan, dipenuhi perasaan dan aktivitas simpatetis yang semakin meninggi yang disebabkan oleh rintangan dan hambatan.<sup>61</sup> Frustrasi dapat berasal dari dalam (internal) atau dari luar diri (eksternal) seseorang yang mengalaminya. Sumber yang berasal dari dalam termasuk kekurangan diri sendiri seperti kurangnya rasa percaya diri atau ketakutan pada situasi sosial yang menghalangi pencapaian tujuan. Konflik juga dapat menjadi sumber internal dari frustrasi saat seseorang mempunyai beberapa tujuan yang saling berinterferensi satu sama lain. Penyebab eksternal dari frustrasi mencakup kondisi-kondisi di luar diri seperti jalan yang macet, tidak punya uang, atau tidak kunjung mendapatkan jodoh. Dalam hal hambatan, ada beberapa macam hambatan yang biasanya dihadapi oleh individu seperti :

- 1) Hambatan fisik : Kemiskinan, kekurangan gizi, bencana alam dan sebagainya.

---

<sup>60</sup> Uno, *Orientasi*, 101.

<sup>61</sup> M. NgalimPurwanto, *Psikologi Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),127.



- 2) Hambatan social : Kondisi perekonomian yang tidak bagus, persaingan hidup yang keras, perubahan tidak pasti berbagai aspek kehidupan.
- 3) Hambatan pribadi : Keterbatasan-keterbatasan pribadi individu dalam bentuk cacat fisik atau penampilan fisik yang kurang menarik bisa menjadi pemicu frustrasi dan stress pada individu.

Keinginan, kebutuhan, tujuan, harapan dan tindakan tiap orang berbeda-beda. Hal-hal tertentu mungkin membuat orang lain tidak demikian. Salah satu sebab yang membuat orang frustrasi adalah rintangan fisik, pribadi dan sosial. Frustrasi ini juga bisa menimbulkan dua kelompok diantaranya bisa menimbulkan situasi yang menguntungkan (positif) dan sebaliknya juga mengakibatkan timbulnya situasi yang destruktif merusak (negatif).<sup>62</sup>Frustrasi dengan demikian bisa memunculkan reaksi frustrasi tertentu yang sifatnya bisa negatif dan positif. Ketidak seimbangan dalam jiwa, suatu perasaan tidak puas karena hasrat/dorongan yang tidak dapat terpenuhi. (*Frustration* = kekecewaan).<sup>63</sup>

#### **b. Dampak Frustrasi**

Frustrasi itu dapat menimbulkan reaksi yang bermacam-macam, berlainan pada tiap-tiap orang. Hal ini tergantung kepada tabiat dan temperamen masing-masing dan bergantung pula

---

<sup>62</sup>Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam* (Malang: Uin Malang Press, 2008), 82.

<sup>63</sup>Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 127.



kepada keadaan tiap orang yang memang tidak sama. Reaksi-reaksi yang mungkin timbul atas frustrasi ialah<sup>64</sup>:

#### 1) Agresi

Agresi yaitu reaksi menentang atau suatu serangan yang bersifat langsung dan tidak langsung. Reaksi *agresip* ini terutama banyak dijumpai pada kehidupan kanak-kanak, karena kanak-kanak itu umumnya masih sangat dipengaruhi oleh perasaannya yang subyektif. Di dalam ilmu jiwa, anak biasa disebut “manusia ketika”, yakni manusia yang hidupnya hanya untuk “masa ini” saja. Daya berfikirnya dan perasaan sosialnya belum begitu berkembang. Anak-anak masih sukar mengendalikan hawa nafsunya. Demikian pula dengan orang-orang yang bersifat pemaarah, sentimentil, dan orang-orang yang kurang lusa pandangannya.<sup>65</sup>

#### 2) Regresi

Regresi adalah kemunduran atau berbalik kebelakang (arti secara umum).<sup>66</sup> Namun secara psikologis adalah proses berbalik ke tahap perkembangan perilaku sebelumnya yang dialami orang karena frustrasi, jadi seseorang yang mengalami regresi akan cenderung mengalami kemunduran dan kemerosotan yang dirasakan dalam psikisnya yang disebabkan karena harapan, cita-cita, impian atau keinginannya tidak dapat

---

<sup>64</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 130

<sup>65</sup> *Ibid.*, 130.

<sup>66</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apolo Lestari), 510.

terwujud atau tercapai sesuai konteks yang diharapkan dan didambakan oleh seseorang yang menyebabkan pemberontakan dan penolakan dalam diri atas kenyataan yang terjadi yang tak terselesaikan dan menyebabkan reaksi tekanan batin jiwa seseorang tersebut (frustasi). Dalam hal ini maksudnya adalah tidak berperilaku sesuai dengan umur

### 3) Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah proses atau cara membuat sesuatu yang tidak rasional menurut rasio menjadi rasional, dimana rasional itu sendiri adalah masuk akal atau sesuatu yang dapat diterima dalam akal dan rasio adalah akal atau pemikiran itu sendiri yang menyebabkannya menjadi patut atau pantas dan dapat diterima dalam pemikiran atau rasio manusia. Istilah ini juga sering digunakan dalam sistem perusahaan dimana istilah rasionalisasi dalam perusahaan bermakna perbaikan dan menghemat tenaga kerja dan biaya serta mempertinggi produksi perusahaan. Dalam hal ini maksudnya adalah mengemukakan dalih-dalih karena ketidakmampuannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rasionalisasi yaitu cara, proses, perbuatan yang rasional (menurut rasio).<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Ibid., 505.

*Frustrasi* bisa juga menimbulkan situasi yang menguntungkan dan positif sifatnya, akan tetapi dapat juga mengakibatkan situasi yang merusak atau negatif bagi individu yang terkena. Bila motivasi-motivasi pencapaian tidak kuat, dan objek yang ingin diraih secara relatif tidak begitu penting, maka mungkin objek tadi bisa digantikan dengan objek pengganti lain. Misalnya, jika seorang tidak bisa mendapatkan merk rokok yang disukainya, dia sudah merasa puas bila mendapatkan rokok yang lain, asalkan ia bisa merokok walaupun tidak dengan rokok merk kesayangannya. Akan tetapi, apabila motivasi-motivasi pencapaian sangat kuat dan tujuan yang ingin dicapai sangat penting bagi dirinya, kemudian dia mengalami frustrasi, maka orang yang bersangkutan menjadi sangat tegang dan amat emosional. Energinya bisa menjadi semakin bergolak dan aktivitasnya jadi tidak terkendali.

Tingkat frustrasi bergantung pada beberapa faktor antara lain:

- a) Temperamen dan toleransi individu dalam menghadapi kesulitan hidupnya
- b) Trauma atau “luka jiwa” dan pengalaman hidup yang pahit serta mengejutkan pada masa kanak-kanak
- c) Penghayatan yang baru-baru saja berlangsung yang sangat penting bagi pribadi yang bersangkutan
- d) Kehidupan perasaan atau afektif dan tekanan-tekanan sosial yang sangat berat dan menghimpit perasaan seseorang.

### 3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Frustrasi Santri

Di tengah dunia pendidikan di dalam pondok pesantren, yang mana para santri menempuh pelajaran umum dan islami, merupakan hal yang wajar apabila para santri sering khawatir akan mengalami gejala jiwa yang dapat merugikan diri sendiri seperti frustrasi.

Banyak usaha yang dilakukan oleh para santri agar santri terhindar dari gejala frustrasi dengan cara banyak mengaji, sholat sunnah dan puasa. Usaha semacam itu jelas positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menghindari frustrasi selain cerdas intelektualnya, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional. Karena kecerdasan intelektual, puasa, dan sholat saja tidak memberikan persiapan bagi individu untuk menghadapi gejala, kesempatan ataupun kesulitan-kesulitan dan kehidupan. Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya sehingga menyebabkan santri menjadi frustrasi.

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk menghindari frustrasi bisa menjadi lebih baik.<sup>68</sup>

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila santri diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat menghadapi suatu permasalahan, santri akan bisa menglihkan emosinya menjadi positif. Karena emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. emosi merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia. Dalam the *Nicomachea Ethics* pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kebajikan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai kehidupan emosional kita dengan kecerdasan.

---

<sup>68</sup>John Gottman, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), 17.

Menurut Mayer dalam buku Daniel Goleman mengatakan bahwa orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu : sadar diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah. Dengan melihat keadaan itu maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang di jalani menjadi sia-sia.<sup>69</sup>

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Seperti yang dikemukakan oleh teori konvergensi yang mengatakan bahwa tingkahlaku bukan hanya berakar pada garis keturunan melainkan juga dari lingkungannya.

Sebuah model pelopor lain tentang kecerdasan emosional diajukan oleh Bar-On pada tahun 1992 seorang ahli psikologi Israel, yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.<sup>70</sup>

Menurut Gardner, kecerdasan pribadi terdiri dari : “kecerdasan antar pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja

---

<sup>69</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), 65.

<sup>70</sup>Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 108.

bahu membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif".<sup>71</sup>

Dalam rumusan lain, Gardner menyatakan bahwa inti kecerdasan antar pribadi itu mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain. Dalam kecerdasan antar pribadi yang merupakan kunci menuju pengetahuan diri, ia mencantumkan akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku.<sup>72</sup>

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner tersebut, Salovey memilih kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkap kecerdasan emosional pada diri individu. Menurutnya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain

---

<sup>71</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 51.

<sup>72</sup>Ibid., 53.



(empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.<sup>73</sup>

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang sampai saat ini lebih dipandang sebagai hasil belajar dari pada aspek bawaan. Karenanya kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui proses belajar dan proses belajar yang paling berpengaruh adalah orang tua dan lingkungan sosial.

Hasil penelitian Aziz dalam tesisnya membuktikan bahwa kecerdasan emosional akan memberi pengaruh yang positif bagi penyesuaian diri dan kecenderungan berperilaku delinkuen pada remaja. Perilaku delinkuen merupakan salah satu bentuk frustrasi yang negatif dapat dipengaruhi oleh kemampuan mengontrol diri yang merupakan salah satu bentuk kecerdasan emosional.<sup>74</sup>

Demikian juga dengan hasil penelitian Jhon menyebutkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin rendah frustrasi dan sebaliknya. Kecerdasan emosional akan mempengaruhi tingkat frustrasi yang dialami sehingga tidak mengarah kedalam hal yang cenderung tinggi. Artinya kecerdasan emosional membantu untuk tidak masuk kedalam stres yang merugikan.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (terjemahan), (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 57.

<sup>74</sup> Rahmad Aziz, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri Dan Kecenderungan Berperilaku Delinkuen Pada Remaja*, Tesis (Yogyakarta: fakultas Psikologi UGM, 1999), 78-79.

<sup>75</sup> Jhon Herwanto, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Epikasi Diri Dengan Stres Kerja*, Tesis (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004), 80-82.



Secara tidak langsung dapat menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mampu mengarahkan seseorang untuk bereaksi positif ketika mengalami frustrasi.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh santri supaya santri dapat mengontrol emosinya agar emosinya terarah ke hal yang positif.



## BAB III

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember

Pondok pesantren Al-Qodiri Jember yang saat ini beralamat di Jl. Manggar 139 A, kelurahan Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, didirikan pada hari Kamis (malam Jum'at) tanggal 06 Juni 1974 oleh KH Achmad Muzakki Syah yang sekaligus bertindak sebagai pengasuh (*Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember, 24 Oktober 2015*).

Tentang pemberian nama Al-Qodiri pada pesantren ini disebutkan oleh Hefni Zain dalam buku Mutiara ditengah samudera : Pemikiran, perjuangan dan biografi KH Muzakki Syah, adalah didasarkan pada dua hal, *pertama* disandarkan pada asma Allah “Al-Qadir” yang berarti zat yang *maha kuasa* diatas segalanya. Penyandaran kepada asma Allah tersebut dimaksudkan agar kuasa Allah terpusat di lembaga ini sehingga seluruh tamu yang datang, para santri, jamaah, atau siapapun yang datang ke Al-Qodiri dikabulkan semua hajatnya, sebab Allah maha kuasa atas segala sesuatu termasuk mengabulkan hajat-hajat mereka.

*Kedua*, nama Al-Qodiri disandarkan pada nama besar Syeh Abdul Qodir Jailani, sebab kyai Muzakki sejak kelas 2 SD sudah mengamalkan dzikir manaqib Syeh Abdul Qodir Jailani, penyandaran

kepada nama syeh Abdul Qodir Jailani, dimaksudkan agar lembaga ini kelak mendapat siraman karomah sebesar karomahnya Syeh Abdul Qodir Jailani (*sumber Data: DokumentasiPengurus Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember, 24 Oktober 2015*).

Merupakan sunnatullah bahwa segala sesuatu berangkat dari yang kecil dan kemudian berkembang menjadi besar, demikian juga dengan Pondok Pesantren Al-Qodiri yang diawal pendiriannya, santri yang mondok hanya berjumlah 9 orang, saat ini sudah mencapai kurang lebih 1483 santri yang menempati 264 kamar. Demikian juga dengan fasilitas dan lembaga pendidikannya.

Ketika perkembangan pendidikan menuntut penyesuaian dengan kebutuhan real masyarakat, kyai Muzakki mengantisipasi secara akurat, beliau melihat tren betapa banyak masyarakat yang selain membutuhkan materi substansial ilmu pengetahuan, juga membutuhkan ijazah sebagai legitimasi verbal, legal formal.

Melihat kecenderungan tersebut, juga melihat potensi yang sudah tersedia seperti jumlah santri yang besar di Al-Qodiri, kyai Muzakki memandang perlu mendirikan dan membuka sekolah umum, setelah sebelumnya hanya membuka Madrasah Diniyah, maka sejak tahun 1986, Al-Qodiri mendirikan dan membuka secara resmi sekolah umum meliputi :

- a. Pendidikan Bocah
- b. Tahfidzul Qur'an
- c. Taman Kanak-Kanan (TK)

- d. SD Plus
- e. Madrasah Tsanawiyah (Mts)
- f. Madrasah Aliyah (MA)

Atas berbagai pertimbangan, termasuk juga melihat aspek masyarakat yang demikian apresiatif terhadap sekolah umum yang terdapat di Al-Qodiri maka pada tahun 2001 kyai Muzakki membuka program S-1 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri (STAIQOD) dan pada tahun 2001 Al-Qodiri membuka program D-3 AKBID dan S- 1 AKPER.

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember**

Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember terletak di jalan Manggar 139-A Gebang Poreng Patrang Jember dengan batas sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : MTSN 2 Jember
- b. Sebelah Selatan : Perumahan Warga
- c. Sebelah Timur : Jalan Raya
- d. Sebelah Barat : Persawahan

*(Sumber data: Dokumentasi Pengurus Podok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember, 24 Oktober 2015).*

## **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember**

- a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang dibangun atas dasar kometmen yang kokoh sebagai pusat pencerahan aqidah, penguatan syariah dan pematapan akhlakul karimah.

b. Misi

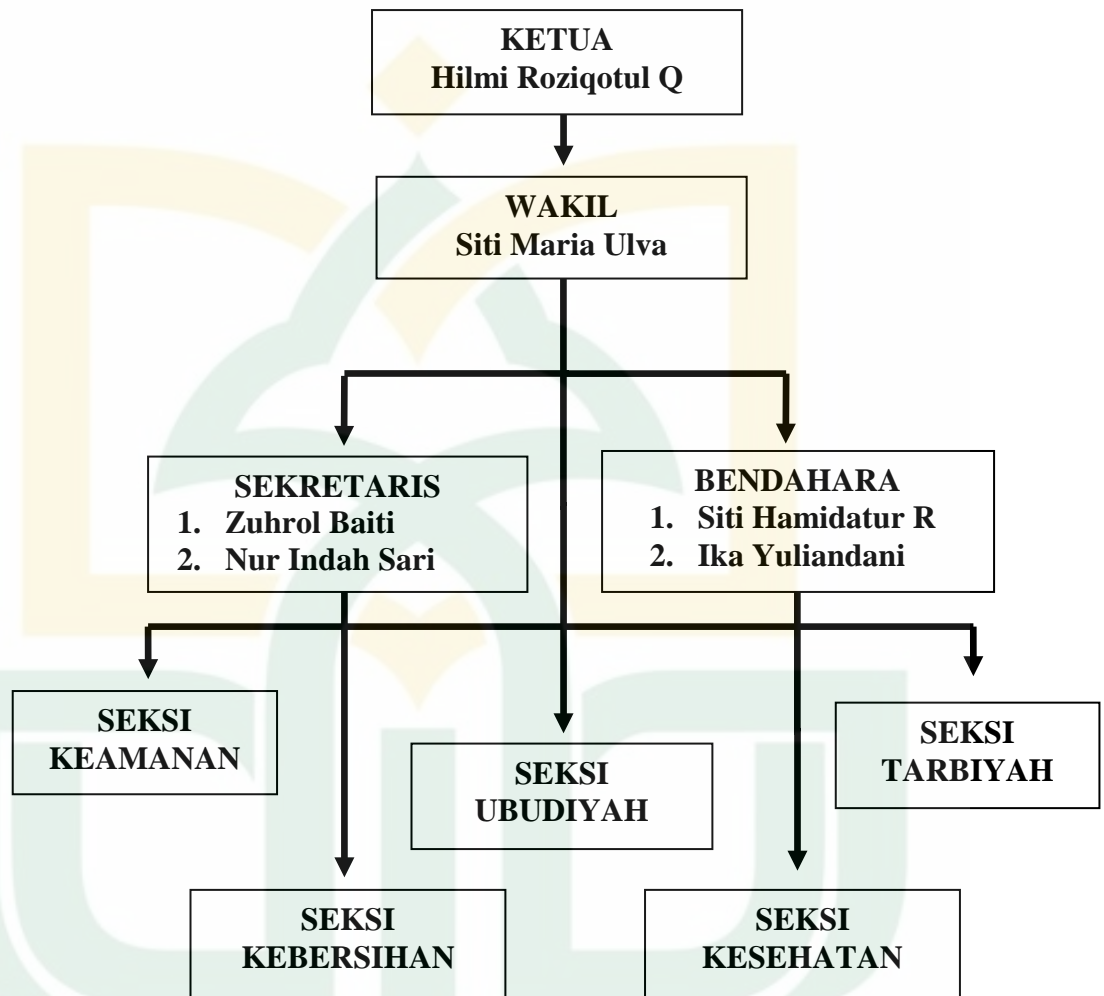
- 1) Mengembangkan pembiakan embrio SDM berkualitas & integratif.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat khususnya dalam memperkuat landasan spiritual, moral dan kematangan emosional.
- 3) Sebagai pusat rehabilitasi sosial yang melayani hajat semua orang secara efektif, efisien, bermartabat dan berbudaya
- 4) Mencetak manusia dengan keseimbangan trio cerdas, yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual

*(Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember, 24 Oktober 2015)*



#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi**  
**Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember**



*(Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri*

*1 Jember, 24 Oktober 2015)*

## 5. Keadaan Pengurus dan Seksi Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember

Adapun jumlah pengurus dan seksi di Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember sebanyak 47 orang. Diantaranya pengurus tersebut yang berpendidikan S1 sebanyak 26 orang yang lulus dari perguruan tinggi agama dan umum. Sedangkan yang berpendidikan D3 2 orang, berpendidikan SMA 19 orang.

Pengurus, ustadz dan seksi pondok pesantren putri Al- Qodiri 1 Jember adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Pengurus Dan Seksi**  
**Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember**

No	Status	>SMA	D3	S1	JML
1	Pengurus Pondok Pesantren	2		7	9
2	Seksi LBA	2	1	2	5
3	Seksi Keamanan	7		2	9
4	Seksi Tarbiyah	2	1	2	5
5	Seksi Kesehatan	3		4	7
6	Seksi Kebersihan	2		5	7
7	Seksi Ubudiyah	1		4	5
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>2</b>	<b>26</b>	<b>47</b>

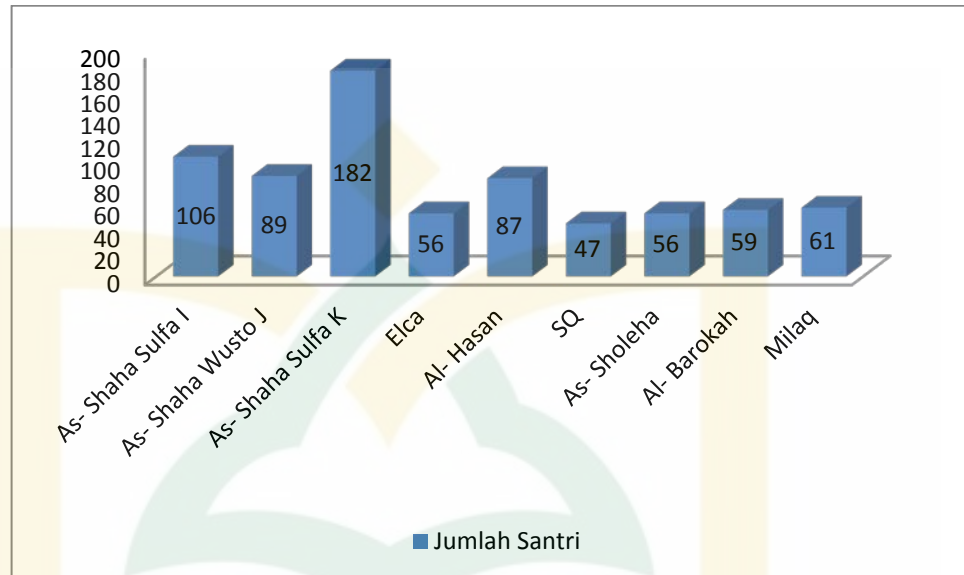
(Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember, 24Oktober 2015).

## 6. Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember

Secara keseluruhan jumlah santri Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember pada tahun pelajaran 2014/2015 ini sejumlah 743 santri. Yang tersebar di beberapa wilayah didalam pondok putri sebagaimana tersebut pada tabel berikut:



**Gambar3.2**  
**Jumlah Santri Putri Menurut Wilayah**  
**Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember**  
**Tahun 2014/2015**



(Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember, 24 Oktober 2015).

## 7. Kegiatan Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember

**Tabel 3.2**  
**Aktifitas Harian Santri**  
**Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	2	3
1	04.00- 04.30	Sholat subuh berjama'ah dan wiridan
2	04.30- 05.30	Majlis Taklim kitab kuning
3	05.30- 06.00	Mandi dan persiapan sekolah
4	06.00- 06.30	Sholat duha
5	06.30- 11.30	Kegiatan belajar di sekolah
6	11.30- 12.00	Istirahat sekolah dan sholat duhur berjama'ah
7	12.00- 13.30	Kegiatan belajar di sekolah
8	13.30- 14.30	Istirahat siang
9	14.30- 15.00	Persiapan sholat ashar
10	15.00- 15.30	Sholat ashar berjama'ah
11	15.30- 17.00	Sekolah Diniyah
12	17.00- 17.30	Persiapan Sholat magrib
13	17.30- 17.15	Shlat magrib berjama'ah

14	17.15- 18.15	Tafsir
15	18.15- 18.30	Sholat Isya' berjamaah
16	18.30- 21.00	Majlis Taklim kitab kuning

(Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember, 24 Oktober 2015).

## 8. Sarana dan Prasarana Yang Disediakan Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember

Sarana dan prasarana yang disediakan Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember untuk menunjang kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Data Sarana Dan Prasarana**  
**Pondok Pesantren Alqodiri Putri**

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Asrama Santri	87	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Tamu	1	Baik
4	Ruang Ustadzah/Guru	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Koperasi santri	1	Baik
8	Kolam	1	Baik
9	Kamar Mandi	4	Baik
10	WC	14	Baik
11	Lapangan Olahraga	1	
12	TV	1	Baik
13	Komputer		Baik
14	WIFI	1	Baik
15	Laptop	~	Milik santri sendiri

(Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember, 24 Oktober 2015).

## B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini dikemukakan bahwa untuk memperoleh data digunakan metode angket yang diberikan pada responden. Karena populasinya lebih dari 100, maka sebagai sampel yang dijadikan responden diambil dari populasi yang ada yaitu 74 dari 743 santri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Daftar Nama Responden**  
**Pondok Pesantren al- Qodiri 1 Jember**

No	Nama	Wilayah
1	2	3
1	Nur Lailatur Rahmah	Al-Hasan
2	Siti Nurmaulina	Al-Hasan
3	Hafifa Dwi Yulia	As-Sholeha
4	Ifatul munawaro	As-Sholeha
5	Siti Mutmainah	As-Sholeha
6	Lutfi Auliasari	As-Sholeha
7	Siti Aminah	As-Sholeha
8	Fatma yulili	SQ
9	Lailatul Fitriyah	SQ
10	Selfi Hartiningsih	As-Syaha Wusto J
11	Diratil Laeli Sholehah	As-Syaha Wusto J
12	Nina Nur Aini	As-Syaha Wusto J
13	Donna Ariana Ababil	As-Syaha Wusto J
14	Roviatul Istiqomah	As-Syaha Wusto J
15	Rani Eka Prasasti	As-Syaha Wusto J
16	St. wahyuni K	As-Syaha Sufla I
17	Viky Auliya	As-Syaha Sufla I
18	Maulik Urrohmah	As-Syaha Sufla I
19	Roizatun Nihayah	As-Syaha Sufla I
20	Nur Helvi Fatmawati	As-Syaha Sufla I

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>21</b>	Raesa Sofi Emilia	As-Syaha Sufla I
<b>22</b>	Ayu Purwandari	As-Syaha Sufla I
<b>23</b>	Indah Yani	As-Syaha Sufla I
<b>24</b>	Silfia Mardhotillah	As-Syaha Sufla I
<b>25</b>	Siti Firdaus Wardani	As-Syaha Sufla I
<b>26</b>	Nur Izza	Al-Barokah
<b>27</b>	Risqiana	As-Syaha Sufla K
<b>28</b>	Regita Ningtiyas	As-Syaha Sufla K
<b>29</b>	Ifadatul Azizah	As-Syaha Sufla K
<b>30</b>	Alivia Intan Permadani	As-Syaha Sufla K
<b>31</b>	Elok Wardatus	As-Syaha Sufla K
<b>32</b>	Virnanda Lirantika	As-Syaha Sufla K
<b>33</b>	Nurul Hilmiyah	As-Syaha Sufla K
<b>34</b>	Melinda Nur Islami	As-Syaha Sufla K
<b>35</b>	Santi Kurniawati	As-Syaha Sufla K
<b>36</b>	Zahrotul Ulya	As-Syaha Sufla K
<b>37</b>	Nely Agustin	As-Syaha Sufla K
<b>38</b>	Lili Jasmin Cantika	As-Syaha Sufla K
<b>39</b>	Anzalna Auliya Putri F	As-Syaha Sufla K
<b>40</b>	Ifatul Hasanah	Al-Hasan
<b>41</b>	Khosik Andani	Al-Hasan
<b>42</b>	Siti Fatimah	Al-Hasan
<b>43</b>	Ulfatun Hasanah	Al-Hasan
<b>44</b>	Khoirun Nisa'	Al-Hasan
<b>45</b>	Nur Indah	Al-Hasan
<b>46</b>	Yuli Rahmawati	Al-Barokah
<b>47</b>	Ira Ayulda	Al-Barokah
<b>48</b>	Melisa Marta	Al-Barokah
<b>49</b>	Miftahul jannati	Al-Barokah
<b>50</b>	Fitri Handayani	Al-Barokah
<b>51</b>	Robiatul Adabiyah	Milaq
<b>52</b>	Nur Hayati	Milaq
<b>53</b>	Susilowati	Milaq
<b>54</b>	Siti Mahmudah	Milaq
<b>55</b>	Sholehatin	Milaq
<b>56</b>	Mashar Sian Fina Sari Putri	Milaq
<b>57</b>	Della Devita	Elca

1	2	3
58	Nur Rafika	Elca
59	Lailatus Saada	Elca
60	Unsilatun N	Elca
61	Khusnul Khatimah	Elca
62	tutut Ferdiana	SQ
63	Umi Kulsum	SQ
64	Amira Kaharani P	Elca
65	Lilik M	Elca
66	Siska Noviani	SQ
67	Rizkiyatul Hidayah	As-Shaha Wusto J
68	Mafiroh	Ass0leha
69	Silfi Irawanda	As-Shaha Sulfa I
70	Mayizaqun Aula	As-Sholeha
71	Dian Dwi Setiawati	As-Shaha Sulfa K
72	Fefi Sauma Ari S	As-Shaha Sulfa K
73	Yusrina Risky Amalini	As-Shaha Sulfa I
74	Erica Naulia Faasa	As-Shaha Sulfa I

*Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember, 26 Oktober 2015).*

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum hasil angket dianalisis, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Berikut hasil uji validitas instrumen tentang kecerdasan emosional intrapersonal:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Tentang Kecerdasan Emosional Intrapersonal**

No. Butir	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.436	0,33	Valid
2	0.496	0,33	Valid
3	0.418	0,33	Valid
4	0.418	0,33	Valid
5	0.472	0,33	Valid

6	0.508	0,33	Valid
---	-------	------	-------

(Sumber data : Pengolahan data)

Berikut hasil uji validitas instrumen tentang kecerdasan emosional interpersonal:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Tentang Kecerdasan Emosional Interpersonal**

No. Butir	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.751	0,33	Valid
2	0.577	0,33	Valid
3	0.628	0,33	Valid
4	0.557	0,33	Valid

(Sumber data : Pengolahan data)

Berikut hasil uji validitas instrumen tentang frustrasi santri :

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Tentang Frustrasi Santri**

No. Butir	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.533	0,33	Valid
2	0.361	0,33	Valid
3	0.492	0,33	Valid
4	0.466	0,33	Valid
5	0.575	0,33	Valid
6	0.379	0,33	Valid

(Sumber data : Pengolahan data)

Berikut hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *alpha* tentang kecerdasan emosional intrapersonal dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 3.8**  
**Reliabilitas Kecerdasan Emosional Intrapersonal**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.284	.287	6

Hasil penghitungan nilai reliabilitas diperoleh 0,284, maka memiliki reliabilitas yang tinggi (= reliabel).

Berikut hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *alpha* tentang kecerdasan emosional interpersonal dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 3.9**  
**Reliabilitas Kecerdasan Emosional Interpersonal**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.500	.493	4

Hasil penghitungan nilai reliabilitas diperoleh 0,500, maka memiliki reliabilitas yang tinggi (= reliabel).

Berikut hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *alpha* tentang frustrasi santri dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 3.10**  
**Reliabilitas Frustrasi Santri**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.278	.292	6

Hasil penghitungan nilai reliabilitas diperoleh 0,278, maka memiliki reliabilitas yang tinggi (= reliabel).



Responden yang terdaftar diatas diberi angket yang pertanyaannya berjumlah 16 pertanyaan mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Selanjutnya untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka akan dikemukakan ketentuan sebagai berikut.

#### 1. Data

Data yang berhubungan dengan kecerdasan emosional intrapersonal sebanyak 6 item. Terdiri dari 2 item kesadaran diri, 2 item pengaturan diri dan 2 item motifasi. Kemudian berhubungan dengan kecerdasan emosional interpersonal sebanyak 4 item. Terdiri dari 2 item empati dan 2 item keterampilan sosial. Berhubungan dengan frustasi santri sebanyak 6 item. Terdiri dari 2 item agresi, 2 item regresi, dan 2 item rasionalisasi.

#### 2. Skoring Data

Skoring data yaitu perhitungan data yang diperoleh dari tiap-tiap responden sesuai dengan klasifikasi tersebut diatas dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Untuk jawaban item A diberi skor 3
- b) Untuk jawaban item B diberi skor 2
- c) Untuk jawaban item C diberi skor 1

#### 1. Hasil Angket tentang kecerdasan emosioanl

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang kecerdasan emosional intrapersonal, maka akan di sajikan dalam tabel 3.6 berikut ini.

**Tabel 3.11**  
**Rekapitulasi Nilai Angket Kecerdasan Emosioanal Intrapersonal**

No Rspnd	Soal nomor						Total Skor	Kategori	
	1	2	3	4	5	6		B	K
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>
1	2	3	1	2	3	3	14	B	
2	3	2	2	1	2	2	12		K
3	2	2	2	2	2	2	12		K
4	2	3	3	3	2	3	16	B	
5	2	2	2	1	2	3	12		K
6	3	2	3	2	3	3	16	B	
7	3	2	3	2	3	3	16	B	
8	3	3	2	2	2	2	14	B	
9	3	2	2	2	2	3	14	B	
10	3	2	2	3	3	2	15	B	
11	2	2	2	2	2	2	12		K
12	2	3	2	2	1	2	12		K
13	2	3	2	2	1	2	12		K
14	2	3	2	3	3	2	15	B	
15	2	2	1	2	2	3	12		K
16	3	3	2	2	2	3	15	B	
17	3	2	3	3	2	3	16	B	
18	3	2	3	3	2	3	16	B	
19	3	2	3	3	2	3	16	B	
20	3	2	3	2	2	3	15	B	
21	3	3	2	3	2	2	15	B	
22	2	3	2	3	2	3	15	B	
23	2	2	2	2	3	3	14	B	
24	3	3	2	2	3	3	16	B	
25	3	2	1	2	3	3	14	B	
26	2	3	3	2	3	3	16	B	
27	2	2	1	2	2	3	12		K
28	2	2	1	2	2	3	12		K
29	2	3	2	2	2	3	14	B	
30	3	3	2	2	2	3	15	B	
31	3	2	1	2	2	2	12		K
32	2	3	2	3	3	3	16	B	
33	2	3	2	3	3	2	15	B	

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>
34	2	2	2	2	3	3	14	B	
35	3	2	3	3	2	2	15	B	
36	1	3	2	2	2	2	12		K
37	3	3	2	3	2	3	16	B	
38	2	3	2	2	2	3	14	B	
39	3	3	3	3	2	3	17	B	
40	3	3	2	2	3	3	16	B	
41	3	3	2	2	2	2	14	B	
42	3	3	2	2	2	2	14	B	
43	3	3	2	2	2	2	14	B	
44	2	2	1	2	2	2	11		K
45	3	3	2	2	3	3	16	B	
46	2	3	3	2	2	2	14	B	
47	2	3	2	2	3	3	15	B	
48	3	3	2	2	2	2	14	B	
49	2	3	3	3	3	2	16	B	
50	2	3	2	3	3	3	16	B	
51	2	2	3	2	3	3	15	B	
52	3	3	2	2	3	2	15	B	
53	3	3	2	2	2	2	14	B	
54	3	3	2	2	2	2	14	B	
55	2	3	2	2	3	3	15	B	
56	3	2	3	2	3	2	15	B	
57	2	2	2	3	2	1	12		K
58	3	3	2	3	2	2	15	B	
59	3	2	2	1	2	2	12		K
60	3	2	2	3	2	2	14	B	
61	3	2	2	3	2	2	14	B	
62	1	2	1	2	3	3	12		K
63	3	3	2	3	2	2	15	B	
64	2	3	2	2	3	2	14	B	
65	2	3	3	2	2	2	14	B	
66	3	3	2	2	2	3	15	B	
67	2	2	3	2	1	2	12		K
68	3	1	1	3	2	1	11		K
69	1	2	2	2	2	1	10		K
70	3	2	1	2	3	3	14	B	
71	1	1	2	3	2	3	12		K

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>
72	2	2	3	2	2	1	12		K
73	2	1	3	2	2	2	12		K
74	3	2	1	2	2	2	12		K
<b>JUMLAH</b>							<b>1036</b>	<b>B= 52</b>	<b>K= 22</b>
<b>Mean</b>							<b>14</b>		

**Keterangan:**

- a. Kolom no 1 : Responden
- b. Kolom no 2-7 : Skor tiap jawaban soal
- c. Kolom no 8 : Jumlah skor
- d. Kolom 9-10 : Kategori Baik dan Kurang baik

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang kecerdasan emosional interpersonal, maka akan di sajikan dalam tabel 3.7 berikut ini.

**Tabel 3.12**  
**Rekapitulasi Nilai Angket Kecerdasan Emosioanal Interpersonal**

<b>No Responden</b>	<b>Soal nomor</b>				<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	
	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>		<b>B</b>	<b>K</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>
1	3	2	3	2	10	B	
2	2	3	2	3	10	B	
3	3	2	3	2	10	B	
4	3	3	3	2	11	B	
5	2	2	2	2	8		K
6	3	3	2	2	10	B	
7	3	3	2	2	10	B	
8	3	3	3	2	11	B	
9	3	2	3	2	10	B	
10	2	2	2	2	8		K
11	1	3	2	2	8		K
12	2	2	2	2	8		K
13	2	2	2	2	8		K
14	3	3	2	3	11	B	
15	1	2	2	3	8		K

1	2	3	4	5	6	7	8
16	2	2	2	2	8		K
17	3	3	2	3	11	B	
18	3	3	2	3	11	B	
19	3	3	2	3	11	B	
20	3	3	2	2	10	B	
21	3	2	3	2	10	B	
22	3	3	2	2	10	B	
23	3	3	3	2	11	B	
24	3	3	2	3	11	B	
25	3	3	3	3	12	B	
26	3	2	2	3	10	B	
27	3	2	2	3	10	B	
28	3	2	2	3	10	B	
29	2	2	2	2	8		K
30	3	2	3	3	11	B	
31	3	2	2	3	10	B	
32	3	2	3	3	11	B	
33	2	3	3	3	11	B	
34	3	3	2	3	11	B	
35	3	3	3	2	11	B	
36	2	3	3	3	11	B	
37	3	3	2	2	10	B	
38	3	3	3	3	12	B	
39	3	3	3	3	12	B	
40	2	2	3	3	10	B	
41	3	3	2	2	10	B	
42	3	3	2	2	10	B	
43	3	2	3	2	10	B	
44	2	2	2	2	8		K
45	3	3	3	3	12	B	
46	3	3	3	3	12	B	
47	3	3	3	2	11	B	
48	3	3	2	2	10	B	
49	3	3	2	2	10	B	
50	3	2	3	2	10	B	
51	2	2	3	3	10	B	
52	3	2	3	3	11	B	
53	3	2	3	2	10	B	

1	2	3	4	5	6	7	8
54	2	2	3	3	10	B	
55	1	3	2	2	8		K
56	3	2	1	2	8		K
57	1	2	2	2	7		K
58	1	2	2	2	7		K
59	2	2	1	3	8		K
60	2	2	2	2	8		K
61	2	2	2	2	8		K
62	2	2	1	3	8		K
63	3	3	2	3	11	B	
64	3	3	2	3	11	B	
65	2	2	2	2	8		K
66	2	2	2	2	8		K
67	2	2	2	2	8		K
68	2	3	1	2	8		K
69	2	2	2	2	8		K
70	3	2	1	2	8		K
71	2	2	2	2	8		K
72	2	2	2	2	8		K
73	2	2	2	2	8		K
74	2	3	2	1	8		K
Jumlah					712	B= 47	K= 27
<b>Mean</b>					9.62		

**Keterangan:**

- a. Kolom no 1 : Responden
- b. Kolom no 2-5 : Skor tiap jawaban soal
- c. Kolom no 6 : Jumlah skor
- d. Kolom 7-8 : Kategori Baik dan Kurang baik

**2. Hasil Angket tentang frustrasi santri (Y)**

Untuk mengetahui hasil frustrasi santri, maka akan di sajikan dalam tabel 3.11 berikut ini.

**Tabel 3.13**  
**Rekapitulasi Nilai Angket Frustrasi Santri**

No Responden	Soal nomor						Total Skor	Kategori	
	11	12	13	14	15	16		B	K
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
1	2	2	2	2	3	1	12	B	
2	2	2	1	3	3	1	12	B	
3	3	2	1	3	2	1	12	B	
4	2	3	1	2	2	1	11	B	
5	1	1	1	2	2	2	9		K
6	2	2	1	2	3	1	11	B	
7	3	1	1	2	3	1	11	B	
8	3	2	3	2	3	3	16	B	
9	2	1	2	2	3	3	13	B	
10	1	2	3	3	3	1	13	B	
11	2	2	1	1	2	1	9		K
12	2	1	2	2	1	1	9		K
13	1	1	2	2	2	1	9		K
14	3	1	2	3	3	1	13	B	
15	2	1	1	2	2	1	9		K
16	1	1	1	3	2	1	9		K
17	1	2	2	3	2	1	11		K
18	1	2	2	3	2	1	11		K
19	3	1	1	2	2	2	11		K
20	3	1	2	2	2	1	11	B	
21	1	2	2	2	3	1	11	B	
22	3	1	1	2	2	3	12		K
23	2	3	1	2	2	3	13		K
24	1	2	2	2	3	2	12	B	
25	1	2	2	2	3	1	11	B	
26	1	2	1	2	2	1	9		K
27	1	2	1	1	3	1	9	B	
28	1	1	1	1	2	2	8	B	
29	2	2	1	2	1	1	9		K
30	1	1	1	2	2	1	8		K
31	3	2	1	3	2	1	12	B	
32	1	3	1	2	3	1	11	B	
33	1	3	1	3	2	1	11	B	



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
34	3	1	1	2	3	1	11	B	
35	2	1	1	2	3	3	12	B	
36	2	1	2	1	2	1	9		K
37	2	1	1	2	3	2	11	B	
38	2	1	1	3	3	1	11	B	
39	3	1	2	2	2	1	11	B	
40	3	1	3	1	2	1	11	B	
41	1	1	2	3	3	2	12	B	
42	2	2	2	3	3	3	15	B	
43	2	2	2	3	3	3	15	B	
44	2	2	2	2	2	1	11	B	
45	2	2	3	1	2	1	11	B	
46	1	1	1	1	3	1	8		K
47	1	1	2	2	3	2	11	B	
48	1	2	3	1	2	3	12	B	
49	1	2	3	1	2	3	12	B	
50	1	1	1	2	2	2	9		K
51	3	2	2	3	2	1	13	B	
52	3	2	2	2	3	1	13	B	
53	2	2	2	2	3	1	12	B	
54	3	2	2	2	3	1	13	B	
55	2	2	1	2	3	1	11	B	
56	1	1	1	3	2	1	9		K
57	1	1	1	2	2	2	9		K
58	1	1	1	2	2	2	9		K
59	1	1	1	2	2	2	9		K
60	1	1	1	2	2	2	9		K
61	1	1	1	2	2	2	9		K
62	1	1	3	3	3	2	13	B	
63	1	2	1	2	2	1	9		K
64	1	1	1	3	2	1	9		K
65	3	3	1	2	2	1	12	B	
66	3	2	2	2	3	1	13	B	
67	1	1	1	2	3	2	10		K
68	2	1	2	1	2	1	9		K
69	1	2	2	1	2	1	9		K
70	1	1	1	1	1	1	6		K
71	1	2	2	1	2	1	9		K

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
72	1	2	1	1	1	1	7		K
73	1	1	2	1	3	1	9		K
74	1	2	1	1	2	2	9		K
Jumlah							790	B= 37	K= 41
Mean							10.68		

**Keterangan:**

- a. Kolom no 1 : Responden
- b. Kolom no 2-7 : Skor tiap jawaban soal
- c. Kolom no 8 : Jumlah skor
- d. Kolom 9-10 : Kategori Baik dan Kurang baik

Untuk mengetahui hasil rekapitulasi angket tentang kecerdasan emosional terhadap frustasi santri, maka akan di sajikan dalam tabel 3.12 berikut ini.

**Tabel 3.14**  
**Rekapitulasi Nilai Angket Kecerdasan Emosional Terhadap**  
**Frustasi Santri**

No. Respond	Kecerdasan Emosional (X)			Frustasi Santri (Y)		
	2	3	4	5	6	7
1	24	B		12	B	
2	22	B		12	B	
3	22	B		12	B	
4	27	B		11	B	
5	20		K	9		K
6	26	B		11	B	
7	26	B		11	B	
8	25	B		16	B	
9	24	B		13	B	
10	23	B		13	B	
11	20		K	9		K
12	20		K	9		K

1	2	3	4	5	6	7
13	20		K	9		K
14	26	B		13	B	
15	20		K	9		K
16	23	B		9		K
17	27	B		11	B	
18	27	B		11	B	
19	27	B		11	B	
20	25	B		11	B	
21	25	B		11	B	
22	25	B		12	B	
23	25	B		13	B	
24	27	B		12	B	
25	26	B		11	B	
26	26	B		9		K
27	21		K	9		K
28	21		K	8		K
29	22	B		9		K
30	26	B		8		K
31	21		K	12	B	
32	27	B		11	B	
33	26	B		11	B	
34	25	B		11	B	
35	26	B		12	B	
36	23	B		9		K
37	26	B		11	B	
38	26	B		11	B	
39	29	B		11	B	
40	26	B		11	B	
41	24	B		12	B	
42	24	B		15	B	
43	24	B		15	B	
44	19		K	11	B	
45	28	B		11	B	
46	26	B		8		K
47	26	B		11	B	
48	24	B		12	B	
49	26	B		12	B	
50	26	B		9		K
51	24	B		13	B	
52	26	B		13	B	

1	2	3	4	5	6	7
53	24	B		12	B	
54	23	B		13	B	
55	23	B		11	B	
56	23	B		9		K
57	19		K	9		K
58	22	B		9		K
59	20		K	9		K
60	22	B		9		K
61	22	B		9		K
62	20		K	13	B	
63	26	B		9		K
64	25	B		9		K
65	22	B		12	B	
66	23	B		13	B	
67	20		K	10		K
68	19		K	9		K
69	18		K	9		K
70	22	B		6		K
71	20		K	9		K
72	20		K	7		K
73	20		K	9		K
74	20		K	9		K
<b>JML</b>	1743	B= 52	K= 26	790	B= 37	K= 41
Mean	22.35			10.13		

**Keterangan:**

- a. Kolom No1 : Responden
- b. Kolom No2 : Jumlah perhitungan nilai angket kecerdasan emosional
- c. Kolom 3-4 : Kategori baik dan kurang baik kecerdasan emosional
- d. Kolom 5 : Jumlah perhitungan nilai angket frustrasi santri

- e. Kolom 6-7 : Kategori baik dan kurang baik frustrasi santri.

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :  $X^2$  = Chi squer.

O = Frekwensi observasi.

E = Frekuensi harapan.<sup>74</sup>

Setelah rumus Chi Kuadrat kemudian dilanjutkan pada daftar harga kritik Chi Kuadrat.

**Tabel 3.15**  
**Taraf Signifikansi<sup>75</sup>**

No.	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,068

Dilanjutkan dengan rumus Koefisien Kontingensi:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Keterangan: KK = Koefisien Kontingensi

$X^2$  = Chi Squer

N = Jumlah Responden.<sup>76</sup>

<sup>74</sup>Burhan Nurgiyntoro Dkk, *Statistik Terapan* (Jogjakarta: Gajah Mada University Presss, 2004), 244.

<sup>75</sup>Nurgiyntoro, *Statistik Terapan*, 398

Untuk mengetahui pengaruh itu termasuk kategori kurang, sedang, baik, dapat diketahui dengan memakai standart sebagai berikut:

**Tabel 3.16**  
**Interpretasi Nilai<sup>77</sup>**

Nilai KK	Interprestasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0, 800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Adapun hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis kerja (Ha) mayor.

Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

2. Hipotesis kerja ( Ha) minor.

a. Ada pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal terhadap frustasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

b. Ada pengaruh kecerdasan emosional interpersonal terhadap frustasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Berdasarkan hipotesis kerja yang diajukan di atas, karena analisis menggunakan analisa statistik, maka hipotesis kerjanya ( $H_a$ ) terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis ( $H_0$ ), yaitu sebagai berikut :

<sup>76</sup>SubanaDkk,*Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 155.

<sup>77</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 276.

1. Hipotesis nihil ( Ho) mayor.

Tidak ada pengaruh pemahaman kecerdasan emosional terhadap frustasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

2. Hipotesis Nihil ( Ho) minor.

a. Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal terhadap frustasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

b. Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional interpersonal terhadap frustasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kecerdasan emosional dengan frustasi santri putri, maka terlebih dahulu hasil data yang diperoleh dari angket akan dimasukkan dalam tabel kerja sebagai berikut.

(1) Analisis data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

**Tabel 3.17**  
**Persiapan Analisis Tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Frustasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember**

Kecerdasan emosional	Frustasi Santri		Jumlah
	B	K	
B	41	14	55
K	3	16	19
Jumlah	44	30	74



**Tabel 3.18**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Pengaruh**  
**Kecerdasan Emosional Terhadap Frustrasi Santri Putri Di Pondok**  
**Pesantren Al-Qodiri 1 Jember**

Kecerdasan emosional	Frustrasi Santri	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
<b>B</b>	<b>B</b>	41	32.7	8.297	68.845	2.10518
	<b>K</b>	14	22.3	-8.297	68.845	3.0876
<b>K</b>	<b>B</b>	3	11.3	-8.297	68.845	6.09395
	<b>K</b>	16	7.7	8.297	68.845	8.93779
<b>Jumlah</b>		74	74	-	-	20.2245

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $X^2$  hitung yaitu sebesar 20.2245 dibulatkan menjadi 20.22 dan untuk memperoleh nilai  $X^2$  tabel maka terlebih dahulu ditentukan derajat bebas (db) dengan rumus:

$$\begin{aligned} db &= (k-1) (b-1) \\ &= (2-1) (2-1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Setelah nilai db diketahui, selanjutnya melihat tabel Nilai Chi Kuadrat pada lampiran 2 dan diketahui nilai  $X^2$  tabel sebesar 3.841 dengan taraf signifikan 5% dan db 1. Dengan demikian nilai 20.22 > 3.841 atau  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap frustrasi santri putri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Jadi, kesimpulan umum dari data di atas ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustrasi santri putri pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}} \\
 &= \sqrt{\frac{20.22}{20.22 + 74}} \\
 &= \sqrt{0.21} \\
 &= 0.46
 \end{aligned}$$

Hasil dari penghitungan tersebut, jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai pada tabel 1.3 berada pada interval antara 0,400 sampai dengan 0,600 yang berarti terdapat pengaruh kecerdasan emosional agak rendah terhadap frustrasi santri putri pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

- (2) Analisis data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal terhadap frustrasi santri putri di pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

**Tabel 3.19**  
**Persiapan Analisis Tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Intrapersonal Terhadap Frustrasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember**

kecerdasan emosional intrapersonal	Frustrasi Santri		Jumlah
	B	K	
B	39	13	52
K	5	17	22
Jumlah	44	30	74

**Tabel 3.20**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Pengaruh**  
**Kecerdasan Emosional Intrapersonal Terhadap Frustrasi Santri**  
**Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember**

kecerdasan emosional intrapersonal	Frustrasi Santri	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
<b>B</b>	<b>B</b>	39	30.9	8.081	65.304	2.1121
	<b>K</b>	13	21.1	-8.081	65.304	3.09775
<b>K</b>	<b>B</b>	5	13.1	-8.081	65.304	4.99224
	<b>K</b>	17	8.92	8.081	65.304	7.32195
<b>Jumlah</b>		74	74	-	-	17.524

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $X^2$  hitung yaitu sebesar 17.524 dibulatkan menjadi 17.5 dan untuk memperoleh nilai  $X^2$  tabel maka terlebih dahulu ditentukan derajat bebas (db) dengan rumus:

$$\begin{aligned} db &= (k-1) (b-1) \\ &= (2-1) (2-1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Setelah nilai db diketahui, selanjutnya melihat tabel Nilai Chi Kuadrat pada lampiran 2 dan diketahui nilai  $X^2$  tabel sebesar 3.841 dengan taraf signifikan 5% dan db 1. Dengan demikian nilai 17.5 > 3.841 atau  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional intrapersonal terhadap frustrasi santri putri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-

Qodiri 1 Jember, maka digunakan rumus koefisien kontigensi (KK) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}} \\
 &= \sqrt{\frac{17.5}{17.5 + 74}} \\
 &= \sqrt{0.19} \\
 &= 0.44
 \end{aligned}$$

Hasil dari penghitungan tersebut, jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai pada tabel 1.3 berada pada interval antara 0,400 sampai dengan 0,600 yang berarti terdapat pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal agak rendah terhadap frustrasi santri putri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

- (3) Analisis data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh kecerdasan emosional interpersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

**Tabel 3.21**  
**Persiapan Analisis Tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Interpersonal Terhadap Frustrasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember**

kecerdasan emosional interpersonal	Frustrasi Santri		Jumlah
	B	K	
B	38	9	47
K	6	21	27
Jumlah	44	30	74

**Tabel 3.22**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Pengaruh**  
**Kecerdasan Emosional Interpersonal Terhadap Frustrasi Santri Putri**  
**Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember**

kecerdasan emosional interpersonal	Frustrasi Santri	F <sub>o</sub>	F <sub>h</sub>	F <sub>o</sub> -F <sub>h</sub>	(F <sub>o</sub> -F <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
<b>B</b>	<b>B</b>	38	27.9	10.05	101.08	3.61713
	<b>K</b>	9	19.1	-10.05	101.08	5.30512
<b>K</b>	<b>B</b>	6	16.1	-10.05	101.08	6.29648
	<b>K</b>	21	10.9	10.05	101.08	9.23483
<b>Jumlah</b>		74	74	-	-	24.4536

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $X^2$  *hitung* yaitu sebesar 24.4536 dibulatkan menjadi 24.5 dan untuk memperoleh nilai  $X^2$  *tabel* maka terlebih dahulu ditentukan derajat bebas (db) dengan rumus:

$$\begin{aligned} db &= (k-1) (b-1) \\ &= (2-1) (2-1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Setelah nilai db diketahui, selanjutnya melihat tabel Nilai Chi Kuadrat pada lampiran 2 dan diketahui nilai  $X^2$  *tabel* sebesar 3.841 dengan taraf signifikan 5% dan db 1. Dengan demikian nilai 24.5 > 3.841 atau  $X^2$  *hitung* >  $X^2$  *tabel*, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional interpersonal terhadap frustrasi santri putri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional interpersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember, maka digunakan rumus koefisien kontigensi (KK) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}} \\
 &= \sqrt{\frac{24.5}{24.5 + 74}} \\
 &= \sqrt{0.25} \\
 &= 0.5
 \end{aligned}$$

Hasil dari penghitungan tersebut, jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai pada tabel 1.3 berada pada interval antara 0,400 sampai dengan 0,600 yang berarti terdapat pengaruh kecerdasan emosional interpersonal agak rendah terhadap frustrasi santri putri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Hasil analisa sub-sub variabel telah diketahui bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional agak rendah terhadap frustrasi santri putri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember, ada pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal agak rendah terhadap frustrasi santri putri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember, ada pengaruh kecerdasan emosional interpersonal agak rendah terhadap frustrasi santri putri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

**Tabel 3.23**  
**Tabel Chi Kudrat Variabel X dan Y**

No	Korelasi Variabel X dan Y	Nilai	Interpretasi
1	2	3	4
1.	X dengan Y	0,46	Ada pengaruh agak rendah
2.	X <sub>1</sub> dengan Y	0,44	Ada pengaruh agak rendah
3.	X <sub>2</sub> dengan Y	0,5	Ada pengaruh agak rendah

Dari hasil perhitungan dan analisis data di atas, maka dari hipotesis yang akan dikemukakan baik hipotesis mayor maupun minor dapat dibuktikan.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Luluk Mahmudah, dengan judul *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKN 1 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2009/2010*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan agama islam kelas X di SMKN 1 Sukorambi jember Tahun pelajaran 2009/2010. Yaitu 0,32 yang berarti variable X dan Y terdapat korelasi yang rendah.

Dari hasil penghitungan di atas, dan pengujian hipotesis dapat didiskusikan sebagai berikut:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Berdasarkan analisis Chi Kuadrat didapatkan bahwa: ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Dari tabel kerja 3.16 di atas, dapat diketahui bahwa Chi Kuadrat empirisnya adalah 20,22. Berdasarkan derajat kebebasan ( $db$ ) = 1, maka harga kritik dari Chi Kuadrat untuk taraf signifikan 5% = 3,841.



Jadi  $X_{\text{empiris}} = 20,22 > 3,841$  harganya diterima. Ini berarti ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara peneliti dengan pendar (pengurus wilayah) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional dengan frustrasi itu ada hubungannya. Yang melatarbelakangi santri frustrasi adalah emosionalnya rendah dan kurangnya pemahaman tentang agama. Bentuk-bentuk frustrasi yang dilakukan santri adalah tidak mengikuti jamaah, majlis ta'lim dan melakukan pelanggaran yang lainnya. Kebanyakan santri frustrasi disebabkan oleh tidak betah berada di pondok karena mereka mondok bukan karena kemauannya sendiri.<sup>78</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan ayat suci Al-Qur'an yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَّا تَاِيَّسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ  
 اِنَّهٗ لَا يَاِيَّسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (Q.S Yusuf: 87)<sup>79</sup>

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa setiap orang tidak boleh berputus asa, karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengendalikan dirinya agar tidak melakukan hal-hal yang negatif.

<sup>78</sup> Wawancara, Fatimatuz Zuhriyah, pengurus wilayah, 01 November 2015.

<sup>79</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), 246.

2. Pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Berdasarkan analisis Chi Kuadrat didapatkan bahwa: ada pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Dari tabel kerja 3.18 di atas, dapat diketahui bahwa Chi Kuadrat empirisnya adalah 17,5. Berdasarkan derajat kebebasan (db) = 1, maka harga kritik dari Chi Kuadrat untuk taraf signifikan 5% = 3,841. Jadi  $X_{\text{empiris}} = 17,5 > 3,841$  harganya diterima. Ini berarti ada pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh Greenberg menyebutkan bahwa *Intrapersonal intelligence* (kecerdasan intra pribadi) yaitu kemampuan yang korelatif, tetapi terarah kedalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan yang lebih efektif.<sup>80</sup> Kecerdasan intrapersonal meliputi kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi.

Hal ini juga dipertegas dengan hasil wawancara dengan seksi ubudiyah (ibadah) yang mengatakan bahwa keadaan emosional santri baru dengan santri lama berbeda, hal tersebut dapat dilihat dari tingkah

---

<sup>80</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2005), 52.

laku santri sehari-hari. Kebanyakan santri baru masih bisa mematuhi peraturan, berbeda dengan santri lama. Hal ini dikarenakan banyaknya peraturan dan permasalahan yang dihadapi para santri. Sehingga keadaannya menjadi lemah dan mudah mengalami frustrasi.<sup>81</sup>

### 3. Pengaruh kecerdasan emosional interpersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Berdasarkan analisis Chi Kuadrat didapatkan bahwa: ada pengaruh kecerdasan emosional interpersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Dari tabel kerja 3.20 di atas, dapat diketahui bahwa Chi Kuadrat empirisnya adalah 24,5. Berdasarkan derajat kebebasan ( $db$ ) = 1, maka harga kritik dari Chi Kuadrat untuk taraf signifikan 5% = 3,841. Jadi  $X$  empiris = 24,5 > 3,841 harganya diterima. Ini berarti ada pengaruh kecerdasan emosional interpersonal terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan seksi tarbiyah (pendidikan) yang mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal terdiri dari empati dan keterampilan sosial.<sup>82</sup> Anak-anak yang bersikap empati pada umumnya lebih disukai rekan-rekannya dan orang dewasa serta lebih berhasil baik disekolah maupun di tempat kerja. Demikian juga anak-anak yang memiliki empati yang kuat ini memiliki kemampuan

<sup>81</sup> Wawancara, Alfiah, 03 November 2015.

<sup>82</sup> Aunurrahman, Belajar Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2009), 104.

lebih besar untuk menjalin hubungan dengan teman sejawat dan dengan orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh kecerdasan emosional interpersonal agak rendah terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember, hal ini menjelaskan bahwa usia santri tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap kecerdasan emosional interpersonal santri. Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menggambarkan bahwa ada faktor lain yang melatarbelakangi tingkat kecerdasan emosional interpersonal santri. Beberapa faktor tersebut adalah santri gemar membentuk kelompok, suka membantu temannya disaat kesulitan, ada rasa tanggungjawab. Selain itu dalam proses pembelajaran ustadzah menerapkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Hal di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Desmita yang menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dengan kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Desmita, Psikologi, 35

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mengacu pada beberapa rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dilakukan ini, maka ada beberapa point yang bisa dijadikan sebagai kesimpulan akhir dari penelitian ini, yaitu:

##### **1. Kesimpulan Umum**

Berdasarkan dari analisis Chi Kuadrat diperoleh hasil bahwa semakin santri memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka semakin rendah tingkat frustrasi yang akan dialami. Kuadrat. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional yang agak rendah terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

##### **2. Kesimpulan Khusus**

- a. Berdasarkan dari analisis Chi Kuadrat diperoleh hasil bahwa Kuadrat lebih besar dari taraf signifikansi ( $17.5 > 3.841$ ) hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal yang agak rendah terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.
- b. Berdasarkan dari analisis Chi Kuadrat diperoleh hasil bahwa Kuadrat lebih besar dari taraf signifikansi ( $24.5 > 3.841$ ) hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional interpersonal yang agak rendah terhadap frustrasi santri putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran-saran pada pihak yang terkait, yaitu:

### 1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodiri

Kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember diharapkan memberikan perhatian yang lebih kepada santri putri. Karena seorang pengasuh sangat berperan penting terhadap keberhasilan santri di pondok maupun dilingkungan sekitar.

### 2. Kepada pengurus pondok pesantren putri dan pengurus wilayah

Pengurus pondok pesantren putri terutama pengurus wilayah harus bias membimbing dan mengontrol dengan baik supaya setiap santri dapat berperilaku lebih baik dari sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran para ustadzah harus membimbing dengan baik.

### 3. Santri

Diharapkan sebagai seorang santri harus bias lebih mematuhi peraturan pondok pesantren, karena dengan begitu secara tidak sengaja santri sudah mulai belajar untuk mengontrol sikap. Dan diharapkan para santri lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT agar supaya emosi para santri menjadi stabil, sehingga tidak mudah frustrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Sholeh, Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainurrahman. 2009. *Belajardan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ari. 2013. *Transparasi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*. Jember: STAIN Jember.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apolo Lestari.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligence, Kecerdasan Majemuk, Teori dalam Praktik*. Batam: Interaksa.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- John, Gotteman. 2001. *Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Nggemanto, Agus. 2002. *Quantum Quotient*. Bandung: Nuansa.
- Nurgiantoro, Burhan Dkk. 2004. *Statistik Terapan*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-ruzzmadia.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Segal, Jeanne. 2000. *Melejitkan Kepekaan Emosional*. Bandung: Kaifa.
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Stein, Steven J & Book, Howard. 2002. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.



SubanaDkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

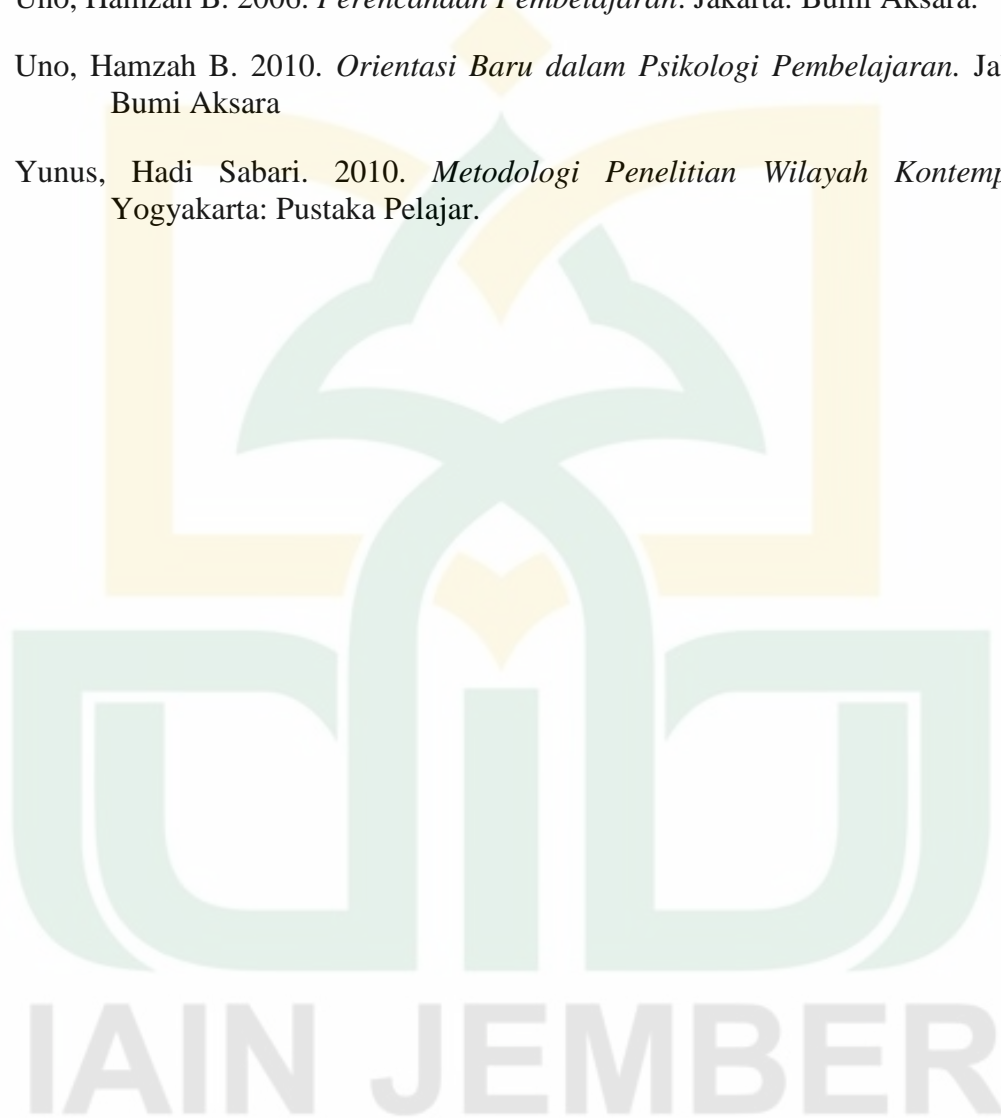
Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURUL FITASARI  
Nim : 084111062  
Fakultas/ jurusan : Ilmu Pendidikan Dan Keguruan/ PAI  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi sikripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Desember 2015

Yang menyatakan

Nurul Fitasari  
NIM. 084 111 062

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS

Nama : Nurul Fita Sari  
Nim : 084 111062  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 12 – November – 1992  
Alamat : Dusun Krajan Serut  
RT: 003 RW: 005  
Kecamatan : Panti  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)



### Riwayat Pendidikan :

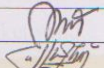
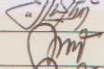
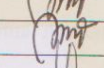
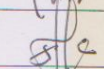

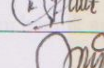
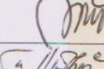
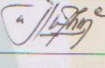
1. TK Dharma Wanita Serut (1999-2000)
2. SDN Serut 01 (2000 – 2005)
3. SMP N 1 Panti (2005 – 2008)
4. SMA Muhammadiyah 3 Jember (2008 – 2011)
5. IAIN Jember (2011 – sekarang)

IAIN JEMBER

Lampiran 3

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustrasi santri putri Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember

No	Hari Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Rabu, 07 Oktober 2015	Menyerahkan surat penelitian dan	
2	Sabtu, 17 Oktober 2015	Observasi tempat penelitian	
3	Kamis, 22 Oktober 2015	Menyebarkan angket penelitian	
4	Sabtu, 24 Oktober 2015	Meminta data pendukung penelitian	
5	Minggu, 01 November 2015	Wawancara dengan pendar (wilayah)	
6	Selasa, 03 November 2015	Wawancara dengan seksi ubudiyah (ibadah) dan tarbiyah (pendidikan)	
7	Minggu, 08 Nivember 2015	Wawancara dengan pengurus	
8	Sabtu, 14 November 2015	Mengambil surat keterangan telah selesai penelitian	

Jember, 14 November 2015

Ketua Pengururs Putri PP. Al-Qodiri 1 Jember



Hilmi Roziqotul Q. S. Pdi

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	Hipotesis
Pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustasi santri putri di pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember	1. Kecerdasan emosional	1. Kecerdasan emosional intrapersonal	1. Kesadaran diri 2. Pengaturan diri 3. Motivasi	1. Informen a. Pengurus pon pes b. Pengasuh pon pes c. Seksi- seksipon pes d. Santri 2. Responden : sampel santri putri ponpes Al-Qodiri 1 jember 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Jenis penelitian menggunakan field reserch 3. Metode penentuan sample menggunakan proposional random sampling 4. Metode pengumpulan data a. Angket b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: Menggunakan rumus chi squer $X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$ Dilanjutkan dengan rumus koefisien kontingensi $KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}}$	<b>Hipotesis mayor</b> Adakah Pengaruh kecerdasan emosional terhadap frustasi Santriputri di Ponpes Al-Qodiri 1 Jember  <b>Hipotesis minor</b> 1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional intrapersonal terhadap frustasi santr iputri di ponpes Al- Qodiri 1 jember. 2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional interpersonal terhadap frustasi santri putri di ponpes Al- Qodiri 1 jember.
	2. Frustrasi santri putri	1. Frustrasi santri putri	1. Agresi 2. Regresi 3. Rasionalisasi			

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURUL FITASARI  
Nim : 084111062  
Fakultas/ jurusan : Ilmu Pendidikan Dan Keguruan/ PAI  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi sikripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Desember 2015

Yang menyatakan



Nurul Fitasari  
NIM. 084 111 062

# IAIN JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : In.25/PP.009/ F.T/ 543 /2015

Jember, 08 September 2015

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepai Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Nurul Fitasari  
NIM : 084 111 062  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengurus Putri
2. Seksi Putri
3. Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap santri putri di Pondok Pesantren Al Qodiri 1 Jember"**

Demikian, atas kesediaan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



**Khoirul Faizin, M.Ag**

NIP.197106122006041 001



الْمَعْمَدَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ لِإِدَارَةِ الْقِبْلَةِ لِلْبَنَاتِ

## PONDOK PESANTREN AL-QODIRI PUTRI

Kretariat : Jl. Manggar 139A Telp. 0331 - 7803541 / 0331 - 3099828 PO. BOX 161 Jember

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: ..../PP.AQ/14/11/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember Kecamatan Patrang, menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Nurul Fitasari  
NIM : 084111062  
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan  
Program study : Pendidikan Agama Islam  
Status : Mahasiswa IAIN Jember

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember Desa Gebang Poreng Kecamatan patrang dalam rangka Menyusun Skripsinya terhitung mulai 24 Oktober 2015 sampai 14 November 2015, yang berjudul:

**“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Frustrasi Santri Putri Di Pondok Pesanteren Al- Qodiri 1 Jember”.**

surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 November 2015

Ketua Pengururs Putri PP. Al-Qodiri 1Jember

**Hilmi Roziqotul Q, S. Pdi**